

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI
WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN
REMBANG
(Perspektif Wisata Religi)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Nurul Madrifatul Ummah

2001036021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Nurul Madrifatul Ummah
NIM : 2001036021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI
WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI
KABUPATEN REMBANG (PERSPEKTIF WISATA
RELIGI)"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing

Dr. Saerozi S. Ag., M.Pd.
NIP.197106051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI
KARANGJAHE DI KABUPATEN REMBANG (Perspektif Wisata Religi)**

Oleh :

Nurul Madrifatul Ummah

2001036021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S. Ag. M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP.196608221994031003

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S. Ag. M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 11 Juni 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari pemikiran saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh penulis dari sumber-sumber yang diterbitkan maupun yang belum diterbitkan / tidak diterbitkan, telah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024



Nurul Madrifatul Ummah

NIM: 2001036021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkanaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif Wisata Religi)*” penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penuls menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I. dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Saerozi, S.Ag., M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan pikirannya.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya sampai saat ini.
6. Segenap Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang membantu kelancaran administrasi dan perijinan.

7. Bapak saya bapak Sutrisno dan ibu Sutini serta kakak saya Siti Sukiswati atas semua do'a, bimbingan, semangat, motivasi dan kepercayaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Staff dan Pengurus Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang
9. Segenap Staff dan Karyawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Rembang
10. Seluruh narasumber baik Bapak Mochammad Hanies Cholil Barro selaku wakil bupati Kabupaten Rembang, Bapak Muttaqin selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang, Ibu Ninik selaku Kepala Staff Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata Kebudayaan Kabupaten Rembang, Ibu Fi'mah selaku Pengurus Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini.
11. Teman-teman senasib dan seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah khususnya kepada MDA 20 yang support dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Risti, Shinta, Idza, Novi yang selalu ada saat suka maupun duka.
13. Teman-teman Posko 41 KKN MIT-16 yang sudah membantu pengerjaan skripsi ini hingga dapat selesai.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah menemani peneliti dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal Alamin

Semarang, 30 Mei 2024

Penulis,

Nurul Madrifatul Ummah

NIM:2001036021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang tak henti saya ucapkan atas selesainya karya yang sangat berharga ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang sangat berharga di hidup saya selama ini:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu superhero dan panutan, ayahanda Sutrisno terimakasih selalu berjuang mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Sutini yang tidak henti – hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak saya, Siti Sukiswati yang selalu ada dan tidak lupa juga memberi dukungan maupun semangat penuh kepada adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memeberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan pencapaian selama awal perkuliahan hingga akhir.

MOTTO

“Orang positif saling mendo’akan, orang negative saling menjatuhkan, orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.”

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Nurul Madrifatul Ummah (2001036021) dengan judul skripsi “*Analisis Strategi Pengembangan Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif Wisata Religi)*”, Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pantai Karangjahe yang pada awal kondisinya sangat memprihatinkan, bahaya abrasi menghantui sebagian masyarakat yang memiliki tambak garam di sepanjang Pantai Karangjahe, kemudian pada akhirnya menjadi objek wisata yang menjadi salah satu pilihan wisata bahari yang banyak dikunjungi. Disisi lain terdapat isu permasalahan yang ada di pantai Karangjahe yakni mulai dari fungsi pelaksanaan belum berjalan dengan baik. Permasalahan dalam fungsi pelaksanaan, yaitu mulai dari kebersihan di tempat usaha maupun tempat ibadah (mushola), kendala pengelolaan tempat usaha makanan halal atau oleh-oleh halal, larangan aktivitas negatif(zina), bagaimana kegiatan seperti larungan, suronan, syawalan, kesenian barongan, kesenian thong thong klek itu dapat menjadikan daya tarik tersendiri selain karena wisata alamnya dan pemberian pelatihan yang tidak merata kepada anggota pengelola. Kualitas sumber daya dan anggaran manajemen objek wisata merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen objek wisata.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai Karangjahe maupun semua stakeholder yang telah bekerjasama dan mengetahui implementasi strategi pengembangan di pantai Karangjahe ini dilihat dari perspektif wisata religi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data dari dua sumber data: data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisisnya menggunakan teori Miles dan Huberman, reduksi data, penyediaan data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pembangunan di Karangjahe terfokus pada aspek internal seperti pelayanan pemandu wisata lokal, pelestarian situs peninggalan sejarah, pelestarian tradisi, pengaruh pariwisata, dan promosi pariwisata. Aspek eksternal meliputi kolaborasi media, branding wisata religi, dan penggunaan teknologi. Penerapan strategi program pariwisata, dan ekonomi kreatif di Karangjahe bermanfaat karena didukung oleh pemerintah daerah.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Wisata Religi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II: KERANGKA TEORI ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN REMBANG.....	13
A. Strategi Pengembangan.....	13

B. Teori Pariwisata	21
C. Wisata Religi	23
1. Pengertian Wisata Religi.....	23
2. Wisata Dalam Islam	24
BAB III: GAMBARAN UMUM ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN REMBANG.....	30
A. Profil Pantai Karangjahe	30
1. Objek Wisata Pantai Karangjahe	30
2. Letak Geografis Pantai Karangjahe	31
3. Fasilitas Wisata	32
4. Struktur Organisasi Pantai Karangjahe	33
5. Kebudayaan Jawa Islam.....	33
B. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif Wisata Religi)	55
1. Potensi Wisata Destinasi Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang	55
2. Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang	56
3. Perspektif Wisata Religi dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe	59
BAB IV: ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN REMBANG	60
A. Analisis Potensi Wisata di Pantai Karangjahe	60
B. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Karangjahe.....	64
C. Analisis Wisata Religi di Pantai Karangjahe	78
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
HASIL WAWANCARA	86
DOKUMENTASI PENELITIAN	91

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Diagram Analisis SWOT	18
Tabel 2.2 Matriks SWOT	19
Tabel 3.1 Tabel Fasilitas Pantai Karangjahe.....	32
Tabel 3.2 Struktur Pengurus Pantai Karangjahe	33
Tabel 4.1 Matriks SWOT.....	72
Tabel 4.2 Analisis SWOT	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Landmark Pantai Karangjahe	30
Gambar 3.2 Tradisi Larungan	34
Gambar 3.3 Arak –Arakan Sedekah Bumi.....	42
Gambar 3.4 Lahan Parkir	56
Gambar 4.1 Hampanan Pasir putih	60
Gambar 4.2 Penginapan Sekitar Pantai.....	63
Gambar 4.3 Akses Jalan Menuju Pantai	65
Gambar 4.4 Penyewaan ATV	66
Gambar 4.5 Paket Wisata.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Wawancara dengan Pak Hanies Wakil Bupati Rembang.....	91
Gambar 2 Wawancara dengan Bu Nanik Ketua TU Dinas Pariwisata	91
Gambar 3 Wawancara dengan Bu Fi'mah Pengelola Pantai Karangjahe	91
Gambar 4 Daftar Paket Wisata.....	91
Gambar 5 Penghargaan & Piagam	92
Gambar 6 Landmark Pantai Karangjahe	92
Gambar 7 Batu Karangjahe	92
Gambar 8 Hamparan Pasir Putih Pantai.....	92
Gambar 9 Penyewaan ATV	92
Gambar 10 Pos Keamanan	93
Gambar 11 Mushola & Toilet	93
Gambar 12 Loket Tiket	93
Gambar 13 Lahan Parkir	93
Gambar 14 Bukti Penelitian di Pantai Karangjahe	94
Gambar 15 Bukti Penelitian di Dinas Pariwisata.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan bangsa adalah pariwisata, yang memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian negara. Kabupaten Rembang memiliki banyak pantai yang indah. Beberapa di antaranya adalah tempat wisata populer, seperti Taman Rekreasi Pantai Kartini, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, Pantai Binangun, Pantai Caruban, dan Pantai Karang Jahe. Pantai Karang Jahe yang terletak di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, saat ini menjadi salah satu destinasi bahari yang paling populer.

Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis strategi pengembangan destinasi wisata alam di Pantai Karangjahe. Termasuk dalam penelitian ini adalah analisis nilai ekonomi intangible dari sumber daya alam dan lingkungan Pantai Karangjahe sebagai tempat wisata; faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung; strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pembangunan wilayah Pantai Karangjahe; dan pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan, dan opsi wisata alam lainnya terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Karangjahe.

Pada awal mulanya latar belakang Pantai Karangjahe kondisinya sangat memprihatinkan, bahaya abrasi menghantui sebagian masyarakat yang memiliki tambak garam di sepanjang Pantai Karangjahe. Untuk mencegah abrasi Pemerintah Desa bekerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Rembang dan semua stake holder di

Kabupaten Rembang, dengan dana CSR dari PT Djarum melakukan penanaman bibit cemara laut pada tahun 2011.

Selanjutnya yang pada awalnya hanya bertujuan untuk mencegah abrasi pantai seiring berjalannya waktu barulah Pantai Karangjahe ini diresmikan dan dibuka untuk umum. Keunggulan pantai ini yang membedakannya dari pantai lain, seperti hamparan pasir putih dengan ribuan pohon cemara sepanjang 1,5 kilometer, ombak yang landai, dasar pantai yang rata sehingga tidak membahayakan pengunjung, indahnya matahari terbit dan terbenam, pemandangan yang masih asri, dan saat Anda menuju berjalan pantai, Anda akan melihat para petani garam membuat garam. Selain itu, juga terdapat fasilitas tambahan, seperti penyewaan ATV, perahu wisata, perahu, ban dalam, dan berbagai wahana permainan untuk anak-anak, restoran, toko souvenir dan asesoris, dan lain-lain. Untuk memaksimalkan potensi pantai karang jahe, ada kebutuhan untuk melakukan sesuatu yang akan membuatnya lebih dikenal dan menarik wisatawan.

Karena Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Kabupaten Rembang kini dapat mengembangkan objek wisata di wilayahnya, salah satunya adalah Pantai Karangjahe. Pantai Karangjahe berada di Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, dan memiliki panjang sekitar 1,5 km. Pantai Karangjahe unik dari pantai lainnya di Kabupaten Rembang karena banyaknya serpihan karang di dua sisi pantai, pasir putih yang bersih, dan ribuan pohon cemara. Pantai Karang Jahe sangat disukai karena unik. Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas di Pantai Karang Jahe, seperti mengendarai ATV, kapal karet, dan perahu wisata ke Pulau Karang. (Handayani, 2017)¹

Menurut Perda No. 12/2019—Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rembang Th. 2019–2025, Rembang adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sedang mengembangkan sektor

¹ Fuad Muhammad, Jafron Wasiq Hidayat dan Erry Wiryani “Keanekaragaman Avifauna sebagai Potensi Ekowisata di Pantai Karangjahe, Kabupaten Rembang”, *Jurnal Akademika Biologi*, Vol. 9 No.1, Januari 2020 Hal. 32-37

pariwisata. Meskipun banyak destinasi wisata yang tersedia di Rembang, masih banyak yang belum dieksplorasi. Kembangkan sektor pariwisata Kabupaten Rembang adalah tanggung jawab utama dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus bekerja sama dengan masyarakat di tingkat desa. Saat ini, Kabupaten Rembang sedang gencar membangun desa wisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Jika desa, sebagai bagian terkecil dari pemerintahan, mampu meningkatkan perekonomian, maka kesejahteraan masyarakat juga akan lebih terjamin.²

Masalah pantai Karangjahe adalah fungsi pelaksanaan yang tidak berjalan dengan baik. Permasalahan dalam fungsi pelaksanaan meliputi masalah kebersihan di tempat usaha dan tempat ibadah (mushola), kesulitan mengelola bisnis makanan halal atau oleh-oleh halal, larangan aktivitas negatif (zina), dan cara kegiatan seperti larungan, suronan, syawalan, kesenian barongan, dan kesenian thong thong klek dapat menjadi menarik selain karena wisata alamnya dan memberikan pelatihan yang tidak merata kepada karyawan. Pengoperasian manajemen objek wisata dihambat berdasarkan anggaran dan kualitas sumber daya. Semua pihak yang terlibat diminta untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Banyak tempat wisata di Indonesia, dan Kabupaten Rembang adalah salah satunya. Di wilayah pesisir utara Jawa ini, setidaknya ada tiga belas tempat wisata yang masih dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Rembang, investor swasta, dan pemerintah desa. Kabupaten Rembang terkenal sebagai pusat wisata pantai karena letaknya dekat dengan pantai utara Jawa. Pantai Karangjahe, yang terletak di desa Punjulharjo, kecamatan Rembang, adalah salah satu pantai terkenal di daerah itu. Pantai ini memiliki pasir putih yang indah dan dianggap sebagai salah satu pantai terindah di daerah itu. Orang-orang di Rembang sangat bangga dengan pantai ini. Wisata Karangjahe memiliki banyak

² Perda No. 12/2019 – Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rembang Th. 2019 – 2025.

destinasi dan banyak hal yang dapat dinikmati wisatawan. Destinasi termasuk hamparan pasir putih, pemandangan laut, sunsite, dan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi destinasi wisata alam pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pengembangan destinasi wisata alam pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana perspektif wisata religi dalam pengembangan destinasi wisata alam pantai Karangjahe?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi wisata alam yang ada di pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata alam pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang
3. Untuk mengetahui perspektif wisata religi dalam pengembangan destinasi wisata alam pantai Karangjahe

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang berupa hasil penelitian sebelumnya yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Lisa Putri Rahmalia yang berjudul "*Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada*

Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan) dalam skripsi ini, metode penelitian kualitatif digunakan. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemerintah mengembangkan sektor pariwisatanya dengan menggunakan strategi pengembangan daya dukung wisata (daya dukung wisata), memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang wisatawan yang sadar, mempromosikan melalui media dan internet, dan mengikuti acara budaya baik di dalam maupun di luar daerah.³

Pemerintah juga telah memenuhi sesuai dengan syariat Islam dalam menata dan melestarikan kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT, meskipun masih ada wisatawan yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Kedua, skripsi Fira Julia yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut penelitian, beberapa faktor, seperti tempat tinggal, usia dan jenis kelamin, mempengaruhi kemampuan dan kematangan fisik atau tenaga, dan pola pikir yang digunakan untuk mengelola objek wisata pantai, mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo.⁴

Pengawasan masyarakat terhadap objek wisata pantai Karangjahe telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan wisata, sehingga dengan partisipasi masyarakat, objek wisata dapat berkembang dengan baik dan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat meningkat. Selain itu, masyarakat dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial.

³ Lisa Putri Rahmalia, "*Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*"

⁴ Fira Julia, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*".

Ketiga, skripsi Rinal Khaidar Ali yang berjudul “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan objek wisata pantai di Kabupaten Rembang sangat penting. Selain itu, penelitian ini menghasilkan strategi pengembangan obyek wisata pantai yang tepat dan sesuai dengan parameter dan faktor-faktor yang ada. Strategi-strategi ini akan digunakan untuk mengembangkan potensi wisata pantai di wilayah penelitian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sluke khususnya dan masyarakat kabupaten Rembang secara keseluruhan.⁵

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari analisis data yang ditarik, strategi pengembangan obyek wisata yaitu melakukan promosi yang signifikan melalui media online, membangun sarana dan prasarana, bekerja sama dengan pemerintah tingkat kabupaten dan provinsi serta biro perjalanan (travel agent), membangun wahana bermain, menampilkan berbagai atraksi, dan memelihara serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Rembang umumnya.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Anisa Putri Nadina dan Ida Hayu Dwimawanti yang berjudul “*Manajemen Objek Wisata Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang*.”⁶ Penelitian ini menganalisis bahwa fungsi pelaksanaan manajemen objek wisata pantai Karangjahe masih belum optimal. Terdapat beberapa permasalahan terkait kebersihan fasilitas, penggunaan fasilitas oleh masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan faktor anggaran yang menjadi menghambat dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Meskipun fasilitas seperti gazebo dan

⁵ Rinal Khaidar Ali , “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*”.

⁶ Anisa Putri Nadina, Ida Hayu Dwimawanti yang berjudul “*Manajemen Objek Wisata Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang*.”

kursi wisata telah dikelola dengan baik, masih terdapat permasalahan terkait penggunaan fasilitas oleh masyarakat. Selain itu, kualitas pelatihan sumber daya manusia juga harus ditingkatkan. yang lebih menyeluruh dan merata.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Joko Triyono dan Dwi Yoso Nugroho “*Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Karangjahe Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*”.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut bahwa pengelolaan objek wisata pantai Karangjahe Ekowisata bahari dapat didefinisikan dengan tepat sebagai ekowisata bahari berdasarkan gagasan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat mengelola objek wisata dengan memperhatikan ekosistem alam, yang berarti pengelolaan wisata memberikan dampak ekonomi dengan tetap menjaga ekosistem alam dan pantai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara yang difungsikan dalam menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data misalnya data deskriptif yang sumbernya yaitu kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸ Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara sistematis dan akurat setiap masalah berdasarkan data dan karakteristik objek tertentu di lapangan. Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan

⁷Joko Triyono, Dwi Yoso Nugroho “*Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Karangjahe Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*”

⁸Fitria Widyani Roosinda dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021

angka-angka. Naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya adalah contoh dari data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi pantai Karangjahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, tempat peneliti mengumpulkan data dan informasi.⁹

2. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti mendapatkan dua jenis sumber data, adapun dua jenis sumber data yang diambil adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu narasumber atau informan.¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Bupati Rembang yang bernama bapak Moh.Hanies Cholil Barro, Ketua Bidang Tata Usaha Dinas Kebudayaan & Pariwisata kabupaten Rembang yakni ibu Ninik, Pengelola Pantai Karangjahe yaitu Ibu Fi'mah dan wisatawan yang penulis temui ketika melakukan penelitian di pantai Karangjahe.

b. Data Sekunder

Data sekunder menghasilkan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti catatan, laporan, dan documenter.¹¹ Dalam penelitian ini, data sekunder peneliti berupa dokumentasi dan catatan lapangan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel, berita, skripsi dan lainnya.

⁹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019

¹⁰ Yayat Suharyat dan I Mukthi, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam Klaten*: Penerbit Lakeisha, 2022

¹¹ Yayat Suharyat dan I Mukthi, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam Klaten*: Penerbit Lakeisha, 2022

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, prosedur sistematis yang dikenal sebagai pengumpulan data digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya yang menggunakan panca indra, yaitu indra peneliti.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Teknik ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya yang menggunakan panca indra, yaitu indra peneliti sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan.¹² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

Dalam hal ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang peristiwa atau kejadian di pantai Karangjahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam lingkungan alami. Arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dan proses pemahaman didasarkan pada kepercayaan.¹⁴

Percakapan ini dilakukan oleh dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Dalam wawancara, orang, peristiwa, kegiatan,

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya dibahas.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata alam pantai Karangjahe di kabupaten Rembang. Wawancara yang dilakukan terkait dengan itu penulis mengadakan wawancara langsung dengan wakil bupati Rembang, Ketua Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata Rembang, Pengelola Pantai Karangjahe, serta Wisatawan Pantai Karangjahe.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca atau mengutip dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui dokumen tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, film, dan lain-lain.

d. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Metode pengecekan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa temuan peneliti benar. Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber data sebelumnya. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu karena triangulasi data, menurut Wijaya (2018:120-121), adalah metode untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Peneliti menguji kredibilitas data dengan tiga jenis triangulasi, yaitu

1. Triangulasi Sumber

Dengan menggunakan teknik yang sama, triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam contoh ini, peneliti menyebarkan data yang diperoleh dari temuan wawancara

¹⁵ Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008

dengan wakil bupati kabupaten Rembang, ketua bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata, pengelola pantai Karangjahe, serta pengunjung yang penulis temui ketika melakukan penelitian di pantai Karangjahe kabupaten Rembang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Peneliti memilih triangulasi karena tujuan peneliti adalah untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain dan untuk mengungkap, mengamati lebih dari satu pengamat, dan menggabungkannya untuk memberikan gambaran yang lebih baik.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis adalah proses pengumpulan informasi untuk memudahkan penafsiran. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa informasi deskriptif, yaitu data berupa deskripsi yang menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta nyata atau sesuai dengan kenyataan, sehingga memerlukan penafsiran lebih dalam akan makna yang terkandung di dalamnya.

Memberikan makna, menghasilkan pemahaman, konsep, dan hipotesis baru adalah tujuan akhir dari analisis data kualitatif.¹⁶ Analisis data ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Ini adalah penjelasannya:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah elemen-elemen penting, memusatkan perhatian pada elemen-elemen

¹⁶ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2019

penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data apabila diperlukan.¹⁷

Analisis data dimulai dengan mewawancarai informan secara menyeluruh. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip wawancara dengan memutar kembali rekaman dan menuliskan kata-kata yang sesuai. Setelah mereka menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, peneliti mengabaikan data yang tidak diperlukan dan hanya mengambil data yang relevan dengan penelitian.

Untuk memperoleh data yang telah terkumpul, peneliti memilih data yang akan didapatkan dari narasumber yaitu Wakil Bupati Rembang, Ketua Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata Rembang, dan wisatawan pantai Karangjahe.

2) Penyajian Data

Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, singkat, hubungan antar kategori, atau teks naratif. Metode yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.¹⁸ Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan cara menjelaskan data yang telah didapatkan dari lapangan dan didukung oleh pendapat dari narasumber.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini hanya sementara, dan mereka akan berubah jika bukti kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk sampai pada kesimpulan, peneliti membuat model-model dari tiap pertanyaan penelitian yang diperoleh di lapangan.

2021 ¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

¹⁸ Ibid, hlm 325

BAB II
KERANGKA TEORI ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI
KABUPATEN REMBANG

A. Konsep Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani, kata "strategi" berasal dari kata "strategos", yang berarti "tentara" dan "ego", yang berarti "pemimpin." Untuk menyesuaikan dan menanggapi situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, strategi digunakan. Tindakan ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi.¹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Al-Halim dalam Tasdin Tahrir, strategi adalah cara sebuah organisasi atau lembaga mencapai tujuan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman lingkungan eksternal serta kemampuan dan sumber daya internalnya. Di sisi lain, Syafrizal mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.²⁰ Strategi sangat penting bagi sebuah organisasi karena dengan memilikinya, tujuan organisasi akan lebih mudah dicapai.

Strategi membantu menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika strategi tidak efektif atau tua, harus diperbarui. Mengevaluasi strategi lama dapat menghasilkan strategi baru untuk penyesuaian atau pengembangan. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pencapaian tujuan menjadi lebih efisien dan efektif sehingga waktu dan sumber daya tidak terbuang

¹⁹ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol. 2 No 2 Tahun 2019

²⁰ Tasdin Tahrir, Dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 44-45

percuma. Karena segala sesuatu selalu berubah, strategi juga berguna untuk mempersiapkan diri untuk perubahan.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan, menurut Poerwadarminta dalam Aulia Basundari Widyaningsih, adalah proses atau metode untuk membuat sesuatu lebih baik, maju, dan berguna. Dengan kata lain, pembangunan adalah pembangunan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan. Namun menurut Aulia Basundari Widyaningsih, Paturusi adalah pengembangan, yang digunakan untuk meningkatkan, meningkatkan, dan memperbaiki kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, dapat menguntungkan wisatawan, industri pariwisata, komunitas lokal, dan pemerintah daerah.²¹

Dalam jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah metode untuk memperbaiki suatu hal. Pengembangan pariwisata adalah proses untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitasnya dari sebelumnya. Pengembangan destinasi wisata harus terus memperhatikan dan memperhitungkan daya dukung dan sektor yang terkait seperti masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pengembangan destinasi wisata membutuhkan bantuan dari berbagai sektor, mulai dari sektor kecil hingga wilayah.

3. Unsur Pengembangan Wisata

²¹ Aulia Basundhari Widyaningsih, Dkk, *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (kawasan wisata di kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 21

Keberhasilan pengembangan wisata tentunya bergantung pada banyak faktor. Ada tiga komponen pengembangan wisata, yaitu:

- a. Atraksi: Hal-hal yang menarik pada objek wisata dapat membuat seseorang ingin mengunjunginya. Contoh atraksi termasuk hal unik pada objek wisata, keindahan destinasi, dan sebagainya.
- b. Amenitas: Amenitas adalah fasilitas yang ada di tempat wisata. Contohnya adalah pusat oleh-oleh, rumah makan, dan fasilitas umum seperti tempat ibadah, tempat parkir, dan taman.
- c. Aksesibilitas: Cara wisatawan dapat mencapai lokasi destinasi yang disebut aksesibilitas. Contoh aksesibilitas termasuk jalan raya, transportasi, peta, dan petunjuk jalan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola ketika mengembangkan wisata yaitu: ²²

- 1) Membuat forum musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi dengan mempertimbangkan potensi yang ada dan potensi yang ada. Ketika ada hal yang perlu direncanakan untuk mengembangkan suatu organisasi, forum ini dapat dibuat.
- 2) Perlu dilengkapi dengan pembuatan struktur pengembangan yang mencakup rencana tata bangunan, lingkungan, dan persyaratan lainnya.
- 3) Didiskusikan bersama masyarakat dan pengelola organisasi, juga perlu dikembangkan "manajemen kolaboratif", yaitu kolaborasi pengelola dengan pihak terkait untuk menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Manajemen kolaboratif sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan memudahkan tercapainya tujuan organisasi.

²² Niswatun Hasanah, Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha, Agustus 2020, *jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 6(2), hlm. 171-173

4. Pengertian Strategi Pengembangan

Menurut Syafrizal, strategi adalah metode untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.²³ Faktor internal, seperti sumber daya manusia, berasal dari dalam organisasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar organisasi, seperti iklim. Pengembangan, menurut Poerwadarminta dalam Aulia Basundari Widyarningsih, adalah suatu proses atau cara untuk menjadikan sesuatu lebih maju, baik, sempurna, dan berguna.²⁴

Berdasarkan pemahaman tentang istilah “strategi” dan “pengembangan” di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi adalah cara suatu organisasi melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk menjadi lebih baik, maju, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang organisasi. Dengan adanya strategi pengembangan, tujuan organisasi menjadi lebih mudah dicapai.

Strategi pengembangan adalah rencana sistematis, terarah, dan terukur untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha tertentu. Strategi ini dibangun berdasarkan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) dan visi misi organisasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, strategi pengembangan harus diterapkan secara konsisten, terukur, dan dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab.

Bisnis harus memiliki strategi pengembangan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan tetap hidup di era yang penuh dengan persaingan dan perubahan. Strategi ini harus dirancang dengan cermat dan berdasarkan analisis yang mendalam

²³ Tasdin Tahrim, Dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 44-45

²⁴ Aulia Basundhari Widyarningsih, Dkk, *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (kawasan wisata di kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 21

agar dapat menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Dengan mempertimbangkan definisi strategi pengembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan di Pantai Karangjahe didasarkan pada tiga A: atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas. Misalnya, aspek aminitas, yaitu dengan membangun pusat oleh-oleh di dekat objek wisata, atau aspek aksesibilitas, yaitu dengan adanya jalan utama yang membawa pengunjung ke objek wisata. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan memaksimalkan potensi, pengembangan dan pembaruan sangatlah penting.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa seorang muslim harus bertakwa kepada Allah dan menilai dirinya sendiri agar selalu mempertimbangkan apa yang telah mereka lakukan. Tujuan bertakwa dan memancarkan diri adalah untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik di masa depan.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis jenis perencanaan strategi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dasar tentang strategi yang paling cocok untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada saat ini, terjadi pengkajian tentang upaya alternatif untuk strategi

pengembangan dan pengelolaan. Menurut Irham Fahmi, untuk menganalisis SWOT, faktor internal dan eksternal, seperti:²⁵

1) Faktor Internal

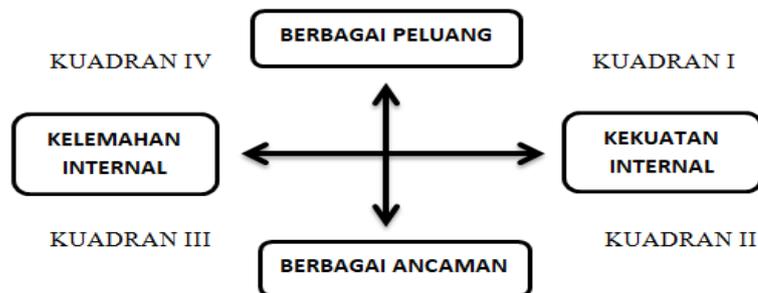
Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi bentuk kekuatan dan kelemahan organisasi. Faktor ini berkaitan dengan situasi dalam organisasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor internal juga dikenal sebagai faktor internal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman (OT) adalah faktor eksternal, yang mencakup situasi yang terjadi di luar organisasi.

b. Diagram Analisis SWOT

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT



Keterangan:

- 1) Kuadran I: Kondisi yang menguntungkan di sini. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam situasi seperti ini, strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

²⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 260

- 2) Kuadran II: ancaman terjadi di kuadran ini, tetapi perusahaan memiliki kekuatan internal. Diversifikasi (produk atau pasar) adalah strategi yang digunakan.
- 3) Kuadran III: Perusahaan memiliki peluang besar, namun mereka juga terkendala dengan kelemahan yang ada. Dalam situasi seperti ini, strategi yang dapat digunakan adalah mengurangi masalah internal untuk mendapatkan pasar yang lebih baik.
- 4) Kuadran IV: Kondisi perusahaan tidak menguntungkan, dan ada ancaman. Strategi yang dapat digunakan adalah defensif.²⁶

Tabel 2.2 Matriks SWOT

EKSTERNAL INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	Strategi SO	Strategi WO
THREATH (T)	Strategi ST	Strategi WT

Keterangan:

- a) Strategi SO memanfaatkan seluruh kekuatan objek wisata untuk mengembangkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b) Strategi ST memanfaatkan kekuatan objek wisata untuk mengatasi ancaman yang ada.
- c) Strategi WO memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan.

²⁶ Yayang Primadona, Yusep Rafiqi, Analisis SWOT Pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya, Jurnal Ekonomi Syariah, 2(1), hlm. 51

- d) Strategi WT meminimalkan kelemahan objek wisata untuk menghindari ancaman.²⁷

Menurut Albert Humphrey dalam Fajar Nur'Aini, analisis SWOT terdiri dari empat faktor:

1) Strength (Kekuatan)

Kekuatan adalah situasi yang menjadi kekuatan bagi organisasi. Agar organisasi dapat terus berkembang, orang harus mengetahui bagian kekuatan organisasi dan kemudian mempertahankan dan memperkuat bagian kekuatan tersebut.

2) Weakness (Kelemahan)

Kekurangan adalah kekurangan dalam suatu organisasi. Kelemahan organisasi termasuk kekurangan fasilitas, kurangnya keterampilan karyawan, dan kurangnya kepercayaan konsumen.

3) Opportunities (Peluang)

Peluang adalah situasi di luar organisasi yang dapat menguntungkan dan membantu organisasi berkembang. Analisis internal, yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan organisasi, dapat digunakan untuk menentukan peluang.

4) Threat (Ancaman)

Eksternal yang dapat mengganggu dan merugikan suatu kondisi organisasi disebut pelanggaran. Jika ancaman tidak segera ditanggulangi maka bisa berdampak pada terlambatnya visi misi organisasi.²⁸

5. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Analisis SWOT

²⁷ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 22

²⁸ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik Analisis SWOT, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), hlm. 7-9

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) suatu organisasi. Ini digunakan untuk membenarkan faktor internal dan eksternal bahwa, jika ada masalah, organisasi harus mencari solusi untuk mempertahankan dan memanfaatkan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan mereka agar menjadi kekuatan.

Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat rencana dan menetapkan strategi yang akan meningkatkan kualitas internal dan eksternal organisasi. Hal ini karena analisis ini dapat membantu mengidentifikasi empat aspek sekaligus dari masalah, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis SWOT berfungsi untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi beroperasi dibandingkan dengan pesaingnya. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi internal organisasi dan melihat peluang dan ancaman. Mengetahui kelebihan dan kelemahan sebuah organisasi atau diri sendiri dapat membantu mengetahui kelebihan dan kelemahan lingkungan.²⁹

B. Teori Pariwisata

Menurut Salah Wahab, “Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan” (Wahab, 2003:5), pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian tempat wisata yang dikunjungi wisatawan. Dalam penelitian ini, pariwisata dapat membantu menciptakan lebih banyak tempat wisata yang menarik.

²⁹ M. Afif Salim, Agus B. Siswanto, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuisisioner*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 2-3

Selain mengembangkan potensi wisata, pariwisata juga dapat merevitalisasi sektor jasa pariwisata, termasuk lalu lintas, investasi, dan kerajinan yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga membantu pengembangan kawasan destinasi wisata agar dapat lebih berkembang dan meningkatkan potensi wisatanya. Selain itu, pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru seperti biro perjalanan wisata, penerjemah, industri kerajinan, toko souvenir, dan lain sebagainya.

Teori pariwisata mempengaruhi pengembangan destinasi wisata melalui beberapa aspek penting:

1. Penggunaan Sumber Daya Alam Bijaksana: Pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana untuk menjaga kelestarian lingkungan. Strategi ini dapat dilihat dalam contoh keberhasilan Raja Ampat, Papua Barat, yang berhasil melindungi terumbu karang dan satwa liar dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta.
2. Diversifikasi Produk Pariwisata: Mengembangkan berbagai jenis produk pariwisata yang beragam dapat menarik wisatawan dengan minat yang berbeda. Contohnya, desa wisata yang berbasis sumber daya alam, budaya lokal, atau kreatif dapat menarik wisatawan dengan minat yang berbeda, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
3. Pengembangan Berbasis Komunitas: Masyarakat setempat terlibat dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari pariwisata. Strategi ini membantu dalam mempertahankan keaslian budaya dan mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.
4. Penggunaan Teknologi Hijau: Penggunaan teknologi hijau dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana juga merupakan

strategi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Teknologi ini membantu dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan.

5. Pembentukan Desa Wisata: Pembentukan desa wisata melalui tahapan sistematis, seperti identifikasi potensi wisata, inventarisasi sarana dan prasarana, dan pemasaran, dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat setempat.

Dengan mengikuti teori-teori pariwisata ini, destinasi wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan, menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

C. Konsep Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata terdiri dari berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, perusahaan, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata, di sisi lain, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata dari lokasi tersebut.³⁰ Jadi, wisata adalah kunjungan individu atau kelompok ke objek wisata tertentu untuk menikmati, rekreasi, atau karena daya tarik lainnya.

Kegiatan wisata biasanya berlangsung sementara. Namun, wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan dengan kepercayaan agama manusia. Tempat wisata religi biasanya terkait dengan umat beragama dan memiliki

³⁰ Bachrudin Shaleh, *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 2021), hlm.4

keuntungan. Kelebihannya bisa berasal dari mitos atau legenda, aspek sejarah tempat tersebut, dan mungkin juga karena bangunannya yang unik. Setiap tempat yang dapat meningkatkan keyakinan umat Islam adalah objek wisata religi. Wisata religi memungkinkan umat muslim untuk memperluas wawasan dan pengalaman agama mereka.³¹

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang semakin populer di Indonesia. Wisata religi tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat. Wisatawan yang melakukan wisata religi memiliki berbagai motivasi. Beberapa wisatawan melakukan perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, sementara yang lain melakukan wisata religi untuk menambah wawasan pengetahuan dan menghargai kekayaan budaya bangsa.

Pengembangan objek wisata religi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu perekonomian keluarga. Hal ini karena wisata religi sering dijadikan kegiatan rutin per tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat, baik bulanan maupun tahunan. Wisata religi juga menghadapi tantangan, seperti kehampaan spiritual yang dapat merusak moral keimanan. Untuk mengatasi ini, penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah, dan diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

2. Wisata dalam Islam

Sepanjang sejarah Islam, "perjalanan" yang dapat didefinisikan sebagai "wisata" dilakukan dengan tujuan meningkatkan iman umat Islam. Melihat secara langsung

³¹ Moch. Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, 2015, Fenomena, 14(2), hlm. 5

karunia dan keindahan ciptaan-Nya adalah salah satu bentuk taqwa kepada Allah. Melihat kekurangan manusia dan kebesaran Allah SWT membuat Anda lebih percaya pada-Nya. Ini juga ditampilkan dalam salah satu rukun Islam, di mana Allah SWT memerintahkan umatnya yang sudah akil baligh untuk melakukan perjalanan hijrah untuk menunaikan ibadah haji setidaknya sekali dalam hidup mereka.³²

Wisata dalam pandangan Islam memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, Islam menerima pariwisata spiritual seperti ziarah ke tempat-tempat suci dan bersejarah Islam. Hal ini dilakukan untuk menghormati dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang penting dalam Islam. Kedua, Islam resisten terhadap pariwisata yang bertentangan dengan moral seperti minum alkohol dan pakaian minim. Pandangan Islam terhadap pariwisata ke depan masih menjadi teka-teki karena perlu menghindari jebakan pelanggaran etika.

Ketiga, pariwisata dalam Islam juga berkaitan dengan hijrah atau perjalanan yang dilakukan oleh seorang, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk kesenangan sesaat dengan nilai-nilai hedonisme. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara deskriptif ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki pesan untuk umat mengenai aktivitas pariwisata halal. Ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan landasan mengenai pariwisata halal seperti kebolehan seseorang melakukan perjalanan, menikmati keindahan ciptaan Tuhan, memerhatikan makanan halal dalam aktivitas pariwisata, dan melaksanakan transaksi secara syariah.

Keempat, dalam perkembangan pariwisata selanjutnya, bangsa yang dikenal pertama kali melakukan perjalanan dengan

³² Aniesa Samira Bafadhal, *Pariwisata Kesehatan Muslim (Kajian Kontemporer)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm.15-16

motif bersenang-senang adalah bangsa Romawi. Sejarah juga mencatat bahwa Marcopolo merupakan orang pertama yang menjadi pelancong, ia mengembara dari Eropa ke Asia untuk menemukan rute perdagangan yang baru. Pengelolaan pariwisata yang Islami perlu diperhatikan hal-hal seperti nilai-nilai luhur agama sebagai motivator dan sumber nilai ideal dalam pengembangan kepariwisataan.

Dengan demikian, pariwisata dalam Islam harus sesuai dengan nilai-nilai syariah dan tidak bertentangan dengan moral dan etika Islam.

Wisata sesuai dengan ajaran Islam dapat memberikan banyak manfaat, seperti menghilangkan kegelisahan, mendapatkan kehidupan, belajar, adab, dan membuat teman baru. Selain itu, wisata tersebut dapat meningkatkan iman seseorang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keindahan penciptaan Allah Swt. Oleh karena itu, perjalanan dalam Islam harus dilakukan dengan tujuan yang sesuai dengan ajaran agama dan tidak melibatkan aktivitas yang melanggar hukum.

Cara mengidentifikasi objek wisata yang Islami meliputi beberapa aspek:

1. Nilai Syariah: Objek wisata yang Islami harus didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam yang terbebas dari kemaksiatan dan menghindari kemusyrikan. Hal ini mencakup segala aktivitas yang dilakukan di tempat wisata tersebut.
2. Karakteristik Wisata: Objek wisata yang Islami memiliki karakteristik seperti daya tarik wisata budaya dan buatan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Aksesibilitas juga harus mudah dijangkau oleh berbagai jenis transportasi.

3. Pengelolaan dan Pelayanan: Pengelolaan dan pelayanan tempat wisata harus mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, seperti memberikan pelayanan yang baik dan menjamin kehalalan produk dan layanan yang tersedia.
4. Kepedulian Terhadap Keselamatan dan Keamanan: Pengelola harus mempertahankan keselamatan dan keamanan wisatawan, terutama dalam wisata religi yang melibatkan ziarah ke makam-makam para wali.
5. Pengembangan Destinasi Wisata: Nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dapat berperan dalam pengembangan destinasi wisata yang unik dan khas. Hal ini mencakup upacara adat, ritual hari-hari besar Islam, dan ekspresi-ekspresi sosial keislaman yang dapat menjadi daya tarik wisata.

Dengan mengidentifikasi objek wisata yang Islami berdasarkan aspek-aspek ini, umat Islam dapat menikmati perjalanan yang bermanfaat dan sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, Al-Qur'an memberikan perintah kepada orang-orang yang beragama Islam untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengenal dan memahami kebesaran Allah SWT. Sebagai contoh, Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 20, bahwa:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “(Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu)". (QS. Al-Ankabut:20).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah meminta manusia untuk mengunjungi orang-orang sebelumnya. Perjalanan adalah

kegiatan wisata dengan tujuan memperoleh berkah, ibroh, taushiah, dan hikmah dalam kehidupan.

Dengan demikian, pariwisata dalam Islam harus sesuai dengan nilai-nilai syariah dan tidak bertentangan dengan moral dan etika Islam.

Islam menggabungkan nilai-nilai agama dengan kegiatan wisata melalui beberapa aspek:

1. Ibadah dan Pendidikan: Wisata dalam Islam sering dianggap sebagai ibadah karena tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui segala bentuk ciptaan-Nya. Wisata juga dapat digunakan untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara seorang muslim untuk bertafakur atas segala ciptaan-Nya.
2. Kepedulian Terhadap Keselamatan dan Keamanan: Kepedulian akan keselamatan dan keamanan harus tetap dipertahankan dalam wisata, terutama dalam wisata religi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wisatawan tetap aman dan nyaman selama perjalanan.
3. Pengembangan Destinasi dan Pelayanan: Nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dapat berperan dalam pengembangan destinasi wisata yang unik dan khas. Hal ini mencakup upacara adat, ritual hari-hari besar Islam, dan ekspresi-ekspresi sosial keislaman yang dapat menjadi daya tarik wisata.
4. Pengelolaan dan Pelayanan: Nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal juga berperan dalam pengelolaan dan pelayanan sektor pariwisata. Hal ini mencakup perilaku atau akhlak yang baik dalam memberikan pelayanan maupun menciptakan produk wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Pengembangan Wisata Religi: Wisata religi merupakan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan ke tempat-tempat penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Hal ini mencakup ziarah ke makam para wali dan tempat-tempat sejarah penting.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan wisata, umat Islam dapat melakukan perjalanan yang bermanfaat dan sesuai dengan syariat Islam.

BAB III
GAMBARAN UMUM ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN
REMBANG

A. Profil Pantai Karangjahe

1. Objek Wisata Pantai Karangjahe



Gambar 3.1 Landmark Pantai Karangjahe

Pantai sepanjang 1,5 km dengan hamparan pasir putih dan ribuan pohon cemara kini menjadi tujuan wisata bagi mereka yang ingin menikmati keindahan laut dengan barisan pohon cemara yang rindang dan hamparan pasir putih yang masih bersih dan alami. Pada awalnya, ribuan pohon cemara ditanam untuk mengurangi abrasi pantai, tetapi penanaman ini menghasilkan lebih banyak dari yang diharapkan. Pohon cemara yang tumbuh subur di tepi pantai sekarang mencapai ketinggian tiga meter lebih. Pantai Karang Jahe berada di sebelah utara Desa Punjulharjo, yang berada di tengah-tengah jalur utama

pantura Kabupaten Rembang-Lasem, tepatnya di Jl. Rembang-Lasem Km. 8 Desa Punjulharjo. Sangat mudah untuk mencapai tempat wisata ini.

Dulunya Pantai Karangjahe yang kondisinya pada saat itu sangat memprihatinkan karena adanya bahaya abrasi bagi sebagian masyarakat desa yang mempunyai tambak garam di sepanjang Pantai Karangjahe ikut ketakutan kala itu. Untuk mencegah adanya abrasi Pemerintah Desa bekerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kaupaten Rembang dan semua stakeholder di Kabupaten Rembang, dengan dana CSR dari PT Djarum melakukan penanaman bibit cemara laut pada tahun 2011. Seiring berjalannya waktu ternyata bibit cemara laut bisa tumbuh bagus dan menjadikan Pantai Karangjahe yang awalnya gersang dan rawan abrasi menjadi pantai yang indah dan rindang dengan pohon cemara lautnya. Selain itu promosi melalui media sosial dan festival-festival kerap diadakan untuk meningkatkan kunjungan di Pantai Karangjahe.

2. Letak Geografis Pantai Karangjahe

Pantai Karangjahe adalah tempat wisata seluas dua hektar yang dikelola swadaya masyarakat. Ini dimulai dengan mengungkapkan para pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna Catur Eka Bhakti tentang bencana abrasi pantai utara Desa Punjulharjo yang semakin parah setiap tahunnya. Pada tahun 2008, Karang Taruna mengadakan penghijauan untuk mencegah abrasi pantai. Penghijauan ini sendiri dilakukan secara besar-besaran dengan partisipasi lembaga terkait mulai dari pemerintah desa, siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah, dinas kehutanan, kodim, dan sukarelawan. Tanaman cemara laut ditanam, dan hasilnya mulai terlihat dua tahun kemudian. Selain mampu mencegah abrasi, pertumbuhan tanaman cemara laut ternyata meningkatkan keindahan pantai.

Karang taruna dan pemerintah desa berusaha menjadikannya destinasi wisata. Wisata pantai Karangjahe awalnya dikelola oleh karang

taruna. Namun, pada tahun 2014, pemerintah desa membentuk pengelola pantai Karangjahe, yang sekarang bernama BUMDes Abimantrana. Saat ini, salah satu tempat wisata favorit di Kabupaten Rembang adalah Pantai Karangjahe. Bahkan pada hari libur, wisatawan selalu hadir. Wisatawan dapat menikmati hamparan pasir putih, sejuknya hutan cemara, makanan khas pesisir, berenang di laut, dan wahana yang disediakan oleh penduduk lokal di Pantai Karangjahe.

3. Fasilitas Wisata

Kebutuhan wisatawan untuk menikmati perjalanan mereka disebut fasilitas wisata, yang mencakup berbagai macam kegiatan wisata yang dapat mendukung kegiatan wisata, seperti daya tarik wisata, kegiatan wisata, dan fasilitas wisata yang memadai.

Tabel 3.1

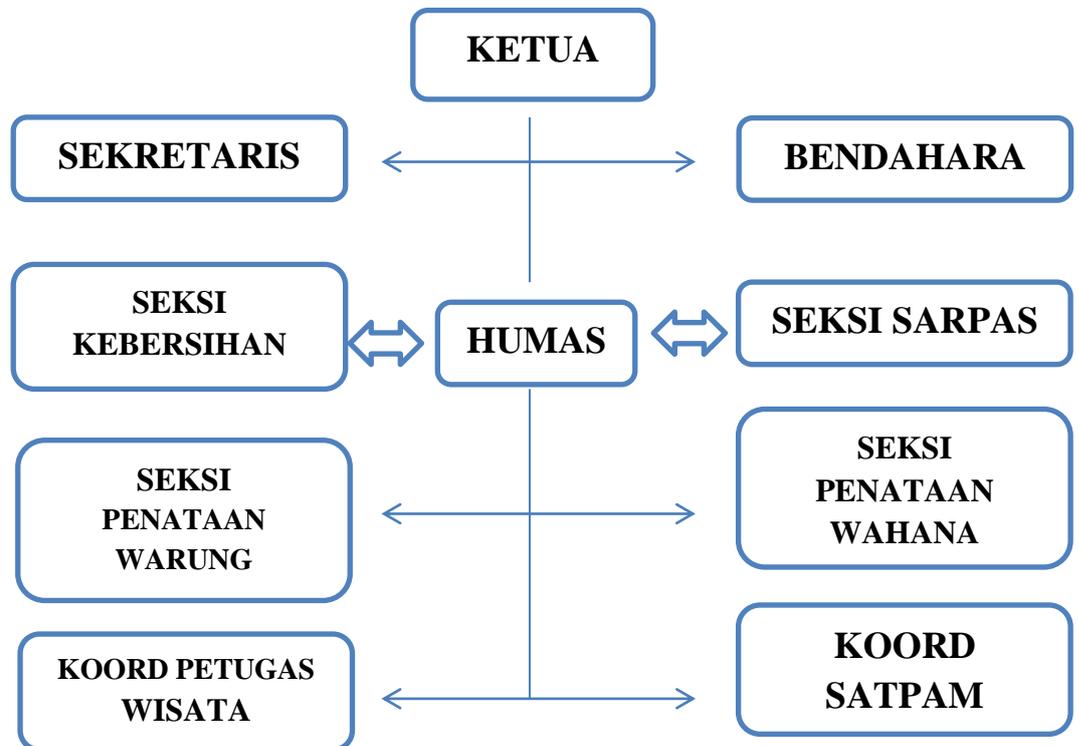
Fasilitas Pantai Karangjahe

No.	Fasilitas
1.	Mushola
2.	Tempat Parkir
3.	Kantor Pengelola
4.	Pemandu Wisata
5.	Toilet
6.	Alat Keselamatan

Sumber: Pengelola Pantai Karang Jahe, 2024

Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa Wisata Pantai Karang Jahe menawarkan fasilitas yang lengkap untuk memudahkan pengunjung. Fasilitas yang ditawarkan sebagian besar berasal dari swadaya masyarakat.

4. Struktur Organisasi Unit Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Rembang



Sumber: Unit Pengelola Pantai Karang Jahe, 2024

Gambar 3.2 Struktur Pengelola Pantai Karangjahe

Berdasarkan bagan struktur organisasi, dapat dilihat bahwa ada Humas yang bertanggung jawab atas empat seksi dan dua koordinator. Seksi sarpras (sarana dan prasarana), kebersihan, penataan wahana dan warung, koordinator petugas wisata, dan koordinator satpam. Seksi penataan wahana dan warung memiliki fungsi dan tugas yang sama, dan koordinator petugas wisata dan koordinator satpam bertanggung jawab atas seksi keamanan Unit Pengelola Pantai Karang Jahe, sehingga mereka dapat memenuhi fungsi dan tugas yang sama.

5. Kebudayaan Jawa Islam yang ada di Pantai Karangjahe

1) Tradisi Sedekah Laut (Larung Sesaji)



Gambar 3.2 Tradisi Sedekah Laut

Sedekah laut merupakan salah satu tradisi masyarakat pesisir yang masih dilestarikan hingga saat ini. Salah satu tempat di mana tradisi ini diselenggarakan adalah di Pantai Karangjahe, Rembang, Jawa Tengah. Pantai ini terkenal dengan pemandangan indah serta kegiatan nelayan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat.³³ Tradisi sedekah laut di Pantai Karangjahe diselenggarakan setiap tahun pada bulan Ruwah dalam penanggalan Jawa. Ritual ini melibatkan serangkaian upacara dan prosesi yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat nelayan.³⁴

Konsep sedekah laut diintegrasikan dengan ajaran Islam melalui beberapa aspek yang saling melengkapi. Berikut adalah

³³ Supriyanto, S. (2018). Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(1), 15-23.

³⁴ Setyowati, R. (2018). "Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang: Perspektif Nilai Budaya." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 103-114.

beberapa cara di mana tradisi sedekah laut diintegrasikan dengan ajaran Islam:

1. Dasar Hukum Islam: Tradisi sedekah laut memiliki dasar hukum Islam yang melandasi adanya tradisi tersebut. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 254 menekankan pentingnya infakkan (memberikan sedekah) sebagian dari rezeki yang diberikan Allah kepada orang yang berhak menerima.

Q.S. Al Baqarah ayat 254 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةً وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.

2. Nilai Ibadah: Sedekah laut dianggap sebagai wujud dari ibadah kepada Allah. Pelaksanaan upacara ini melibatkan berbagai doa dan ibadah, seperti berdoa, membaca sholawat, dan membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Kaitan dengan Ajaran Islam: Tradisi sedekah laut juga memiliki kaitan dengan ajaran Islam tentang pemberian dan keadilan sosial. Masyarakat yang melakukan sedekah laut berusaha untuk menyebarkan kebaikan dan membantu sesama, sesuai dengan ajaran Islam tentang sedekah.
4. Enkulturasasi dan Sinkretisme: Sedekah laut bukanlah sinkretisme, tetapi enkulturasasi, yang merupakan perpaduan antara ajaran Islam dengan kebudayaan masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini telah diintegrasikan dengan ajaran Islam dan telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat.

Masyarakat membedakan antara sinkretisme dan enkulturasi dalam tradisi sedekah laut dengan memahami bahwa sinkretisme adalah proses pencampuran ajaran atau keyakinan yang berbeda, sehingga membentuk paham baru yang berbeda dari ajaran aslinya. Sementara itu, enkulturasi adalah proses perpaduan ajaran agama dengan kebudayaan masyarakat setempat, yang menghasilkan budaya baru yang tetap berhubungan dengan ajaran aslinya.

Dalam tradisi sedekah laut, masyarakat menunjukkan bahwa tradisi tersebut bukanlah sinkretisme, tetapi enkulturasi. Ini karena tradisi tersebut tetap berhubungan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai agama, meskipun mengadopsi elemen-elemen kebudayaan lokal. Enkulturasi ini terjadi ketika nilai-nilai Islam dimasukkan dalam budaya Jawa yang sudah mengembangkan harmonisasi antara manusia dengan lingkungan. Doa-doanya Islam dan doa-doa dalam rangka tauhid dan akidah tetap ada, meskipun dalam bentuk yang disesuaikan dengan kebudayaan setempat.

5. Transformasi dan Pengampunan: Melalui larung sesaji, masyarakat melepaskan kesalahan dan beban mereka ke laut sebagai simbol transformasi dan permohonan pengampunan. Ini menunjukkan bahwa upacara ini juga memiliki aspek spiritual dan religius yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Prinsip-Prinsip Hukum Islam: Praktik sedekah laut diintegrasikan dengan prinsip-prinsip hukum Islam, seperti konsep sedekah dan keadilan sosial. Dalam pelaksanaan upacara ini, masyarakat menunjukkan rasa syukur dan menghormati laut sebagai sumber kehidupan mereka, sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, sedekah laut diintegrasikan dengan ajaran Islam melalui aspek-aspek seperti dasar hukum Islam, nilai ibadah, kaitan dengan ajaran Islam, enkulturasi, transformasi dan pengampunan, serta prinsip-prinsip hukum Islam.

Tata cara atau urutan pelaksanaan sedekah laut di Pantai Karangjahe:

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan sedekah laut, masyarakat nelayan mempersiapkan berbagai sesaji, seperti kepala kerbau, nasi tumpeng, buah-buahan, dan kemenyan. Persiapan ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan didasari oleh keyakinan spiritual yang kuat.

2. Prosesi Ritual

Prosesi ritual sedekah laut dimulai dengan arak-arakan sesaji menuju ke pantai. Sesaji ini diarak dengan iringan musik tradisional dan tarian khas Rembang. Sesampainya di pantai, sesaji dilarungkan ke laut sebagai bentuk persembahan kepada penguasa laut.³⁵

Tradisi sedekah laut di Pantai Karangjahe tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain menjadi ajang pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, tradisi ini juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat nelayan.

3. Doa dan Harapan

Setelah sesaji dilarungkan, para nelayan dan masyarakat melakukan doa bersama dengan harapan agar

³⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang. (2021). "Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe." Buku Panduan Budaya.

hasil tangkapan ikan melimpah dan mereka selalu dilindungi dari bahaya di laut. Mereka juga memohon keselamatan serta kemakmuran bagi seluruh masyarakat.

4. Hiburan dan Perayaan

Setelah prosesi ritual selesai, masyarakat merayakan dengan berbagai hiburan tradisional, seperti pertunjukan kesenian, permainan rakyat, dan kuliner khas daerah. Suasana meriah dan penuh kegembiraan menyelimuti pantai Karangjahe.³⁶ Selain itu, upacara sedekah laut di Pantai Karangjahe juga diiringi dengan berbagai ritual dan pertunjukan kesenian tradisional, seperti tarian kuda kepang, tayub, dan lain sebagainya. Acara ini menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat nelayan serta menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menyaksikan kemeriahan acaranya.³⁷

Tradisi sedekah laut ini tidak hanya menjadi momen spiritual bagi masyarakat nelayan, tetapi juga menjadi ajang untuk melestarikan budaya dan memperkuat solidaritas sosial. Masyarakat percaya bahwa dengan melaksanakan tradisi ini, mereka akan selalu mendapat berkah dan keberkahan dari Yang Maha Kuasa.³⁸

Sebelum prosesi melarung, masyarakat yang mengikuti arak-arakan menggunakan perahu, bersama-sama melantunkan doa di atas perahu masing-masing. Tokoh masyarakat yang menjadi pimpinan dalam prosesi melarung sedekah laut ini menuturkan bahwa tradisi ini

³⁶ Widyastuti, A. (2020). "Tradisi Sedekah Laut sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan di Pantai Karangjahe Rembang." Skripsi, Universitas Diponegoro.

³⁷ Susanti, R. (2019). Makna Simbolik dalam Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang. *Jurnal Penelitian Budaya*, 4(2), 32-41.

³⁸ Suparjo, S. (2016). "Makna Simbolik Ritual Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang." *Jurnal Seni Budaya*, 12(1), 24-32.

sebagai ungkapan syukur masyarakat nelayan atas hasil laut yang selama ini mereka peroleh.

Sedekah laut ini berupa kepala dan kaki kambing yang dilarung itu dibungkus kain putih dan ditaruh diatas sebuah miniature kapal. Sebelum dilepas ke laut, miniature kapal itu dibawa mengitari perairan sekitar Pantai terlebih dahulu menggunakan perahu.

Filosofi di balik tradisi sedekah laut di Pantai Karangjahe adalah bahwa dengan melarung sesaji, terutama kepala kambing, masyarakat dapat membersihkan inti dari segala keburukan dan menghormati Tuhan. Ritual ini juga bertujuan untuk memperkuat rasa kerukunan dan kebersamaan antar sesama manusia, serta sebagai sarana untuk memperoleh keselamatan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Larung sesaji dalam tradisi sedekah laut memiliki makna simbolis yang kompleks dan mendalam. Berikut adalah beberapa makna simbolis yang terkait dengan larung sesaji:

1. Permohonan Keselamatan dan Keberkahan: Larung sesaji dianggap sebagai permohonan keselamatan dan keberkahan. Masyarakat melemparkan sesaji ke laut sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar mereka tetap aman dan berkeberkahan dalam kehidupan mereka.
2. Transformasi dan Pengampunan: Laut dianggap sebagai tempat peralihan antara dunia manusia dan dunia spiritual. Melalui larung sesaji, masyarakat melepaskan kesalahan dan beban mereka ke laut sebagai simbol transformasi dan permohonan pengampunan.

3. Simbol Penolakan Terhadap Sifat Kebinatangan: Kepala kambing yang sering digunakan dalam tradisi sedekah laut merupakan simbol penolakan terhadap sifat kebinatangan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat ingin memisahkan diri dari aspek yang buruk dan menghormati laut sebagai sumber kehidupan.
4. Kesatuan dan Kehidupan Berkelanjutan: Larung sesaji juga simbol dari kesatuan dan kehidupan berkelanjutan.
5. Masyarakat berusaha untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dengan alam melalui tradisi ini, yang dianggap sebagai cara untuk memperoleh keselamatan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kehormatan kepada Laut: Tradisi sedekah laut juga merupakan bentuk kehormatan kepada laut, yang dianggap sebagai sumber kehidupan. Melalui larung sesaji, masyarakat menunjukkan rasa syukur dan penghormatan kepada laut yang telah memberikan penghasilan kepada mereka.

Dengan demikian, larung sesaji dalam tradisi sedekah laut memiliki makna simbolis yang mendalam, mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya, serta berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh keselamatan, keberkahan, dan harmoni dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat memastikan bahwa tradisi sedekah laut tetap berada dalam batas-batas ajaran agama dengan beberapa cara:

1. Mengintegrasikan Ajaran Islam: Masyarakat mengintegrasikan ajaran Islam dalam tradisi sedekah laut. Misalnya, mereka membaca doa-doa Islam, membaca Al-Qur'an, dan melakukan pengajian sebelum

pelaksanaan upacara. Ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut tetap berhubungan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai agama.

2. Menggunakan Istilah dan Simbolisme Islam: Masyarakat menggunakan istilah dan simbolisme Islam dalam tradisi sedekah laut. Misalnya, mereka menggunakan istilah "sedekah" yang berasal dari ajaran Islam dan melakukan larung sesaji yang dianggap sebagai simbol penghormatan kepada Allah.
3. Menghindari Sinkretisme: Masyarakat berusaha untuk menghindari sinkretisme, yaitu perpaduan ajaran atau keyakinan yang berbeda, sehingga membentuk paham baru yang berbeda dari ajaran aslinya. Mereka memastikan bahwa tradisi tersebut tetap berhubungan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai agama, meskipun mengadopsi elemen-elemen kebudayaan lokal.
4. Mengadopsi Enkulturasasi: Masyarakat mengadopsi enkulturasasi, yaitu perpaduan antara ajaran agama dengan kebudayaan masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut telah diintegrasikan dengan ajaran Islam dan telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat, tetapi tetap berhubungan dengan ajaran Islam.
5. Menggunakan Tokoh Agama: Masyarakat menggunakan tokoh agama dalam pelaksanaan upacara sedekah laut. Misalnya, mereka memimpin acara pengajian dan membaca doa-doa yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut diarahkan oleh tokoh agama yang memastikan bahwa upacara tersebut tetap berada dalam batas-batas ajaran agama.

Dengan demikian, masyarakat memastikan bahwa tradisi sedekah laut tetap berada dalam batas-batas ajaran agama dengan mengintegrasikan ajaran Islam, menggunakan istilah dan simbolisme Islam, menghindari sinkretisme, mengadopsi enkulturasi, dan menggunakan tokoh agama dalam pelaksanaan upacara.

2) Tradisi Sedekah Bumi



Gambar 3.3 Arak – Arakan Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi di Pantai Karangjahe sudah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu. Menurut cerita turun-temurun, tradisi ini bermula dari seorang nelayan yang mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Sebagai ungkapan rasa syukur, ia mengadakan selamatan dengan menyediakan makanan untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe, Rembang, adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk memohon keselamatan dan keberkahan bagi para nelayan serta hasil laut yang melimpah. Sedekah Bumi merupakan tradisi turun-temurun yang telah berlangsung sejak zaman nenek moyang. Ritual ini biasanya dilaksanakan setahun sekali, tepatnya pada bulan Suro dalam penanggalan Jawa atau bulan Muharram dalam penanggalan Islam.³⁹

Masyarakat memadukan ajaran agama dengan tradisi Sedekah Bumi dengan beberapa cara:

1. Penggunaan Ritual Keagamaan: Masyarakat sering mengadakan tahlil dan doa bersama sebagai bagian dari prosesi sedekah bumi. Tokoh agama berperan sebagai pemimpin doa dan mengedukasi masyarakat tentang makna-makna dalam tradisi melalui ceramah dan khotbah.
2. Ketaatan kepada Allah: Tradisi ini dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen atau rezeki yang diperoleh. Nilai-nilai agama seperti ketaatan kepada Allah, meningkatkan kesadaran sosial, dan pemberdayaan ekonomi diaplikasikan dalam praktik sedekah bumi.
3. Solidaritas dan Persatuan: Melalui sedekah bumi, masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dan membangun solidaritas dan persatuan di antara mereka. Tradisi ini juga memperkuat ikatan sosial dan kesetaraan dalam masyarakat.
4. Penghormatan kepada Leluhur: Prosesi sedekah bumi sering dimulai dengan nyekar atau berziarah ke makam, yang merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan

³⁹ Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. (2022). "Sedekah Bumi: Tradisi Unggulan Kabupaten Rembang." Rembang.go.id.

alam. Doa yang dipersembahkan selama prosesi ini juga merupakan bagian dari ritual keagamaan.

5. Pembacaan Doa Bersama: Masyarakat sering membaca doa bersama dan melakukan ritual keagamaan lainnya selama pelaksanaan sedekah bumi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur dan hormat kepada Tuhan.

Dengan demikian, masyarakat memadukan ajaran agama dengan tradisi Sedekah Bumi melalui penggunaan ritual keagamaan, ketaatan kepada Allah, solidaritas dan persatuan, penghormatan kepada leluhur, dan pembacaan doa bersama.

Prosesi Sedekah Bumi dimulai dengan arak-arakan sesaji yang terdiri dari berbagai hasil bumi, seperti nasi tumpeng, buah-buahan, sayuran, dan lauk-pauk. Sesaji ini kemudian dilarung (dibuang) ke laut sebagai bentuk persembahan kepada penguasa laut, Nyi Roro Kidul. Selain itu, dalam upacara ini juga dilakukan ritual seperti membaca doa-doa, membakar kemenyan, dan membunyikan gamelan. Tujuan utamanya adalah untuk memohon keselamatan dan kelimpahan rezeki bagi para nelayan serta masyarakat sekitar.⁴⁰

Setelah prosesi ritual selesai, masyarakat akan memakan sesaji yang telah disediakan sebagai simbol berbagi rezeki dan rasa syukur atas karunia yang diberikan. Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe ini tidak hanya menjadi ritual adat, tetapi juga menjadi daya tarik wisata budaya bagi para pengunjung yang ingin menyaksikan dan turut merasakan suasana tradisi khas Rembang.⁴¹

⁴⁰ Sulistyorini, A. (2020). "*Makna Simbolik Ritual Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang.*" Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

⁴¹ Prasetyo, B. (2018). "Mengenal Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang." Kompas.com.

Tradisi sedekah bumi mengandung nilai-nilai luhur yang patut dilestarikan, antara lain:⁴²

1. Rasa syukur: Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah yang diberikan.
2. Kebersamaan: Prosesi sedekah bumi mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara masyarakat.
3. Pelestarian alam: Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam, khususnya laut, sebagai sumber kehidupan.

Tradisi sedekah bumi di Pantai Karangjahe merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Selain sebagai ungkapan rasa syukur, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap alam. Melalui pelestarian tradisi ini, generasi mendatang dapat terus menghargai dan menjaga kekayaan budaya Indonesia.⁴³

Masyarakat menghadapi beberapa tantangan dalam memadukan ajaran agama dengan tradisi Sedekah Bumi, antara lain:

1. Perubahan Gaya Hidup: Perubahan gaya hidup masyarakat, yang sering kali membuat mereka sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk mengikuti tradisi sedekah bumi.
2. Kurang Partisipasi: Kurangnya partisipasi dari seluruh masyarakat dalam pelaksanaan sedekah bumi, yang menyebabkan acara tersebut menjadi lebih sederhana dan kurang meriah.

⁴² Widyastuti, R. (2017). "Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe: Warisan Budaya yang Harus Dilestarikan." *Majalah Budaya*, 12(4), 27-35.

⁴³ Susanti, A. (2020). "*Makna Filosofis Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang*." Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

3. Pengaruh Budaya Barat: Tertariknya generasi muda dengan budaya luar, yang dapat mengurangi minat mereka dalam tradisi sedekah bumi.
4. Kesulitan dalam Mendapatkan Dana: Kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk menyelenggarakan acara sedekah bumi, yang sering kali memerlukan biaya yang besar.
5. Ganti Wadah: Perubahan format dalam pelaksanaan sedekah bumi, seperti digantinya tenong dengan dus, yang dapat mengurangi kesan tradisional dari acara tersebut.
6. Menghadapi Perubahan Zaman: Menghadapi perubahan zaman yang dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengikuti tradisi-tradisi lama.
7. Mengintegrasikan Ajaran Agama**: Mengintegrasikan ajaran agama dalam tradisi sedekah bumi, yang dapat membutuhkan pendidikan dan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat.
8. Menghadapi Kondisi Sosial Beragam: Menghadapi kondisi sosial yang beragam di masyarakat, yang membutuhkan sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan dan kesetaraan sosial.

Dengan demikian, tantangan dalam memadukan ajaran agama dengan tradisi Sedekah Bumi melibatkan perubahan gaya hidup, kurang partisipasi, pengaruh budaya barat, kesulitan dalam mendapatkan dana, perubahan format, menghadapi perubahan zaman, mengintegrasikan ajaran agama, dan menghadapi kondisi sosial yang beragam.

Berikut adalah beberapa inisiatif yang diambil untuk menjaga keberlanjutan Sedekah Bumi:

1. Penggunaan Sedekah Bumi untuk Pendanaan Pemulihan Lingkungan: Sedekah Bumi dijadikan solusi pendanaan untuk pemulihan lingkungan. Ini dilakukan untuk mendukung pendanaan agar masa depan bumi tetap terjaga. Masyarakat dapat menebar kebaikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan di bumi ini.
2. Penghormatan kepada Leluhur dan Alam: Prosesi Sedekah Bumi sering dimulai dengan nyekar atau berziarah ke makam, yang merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam. Doa yang dipersembahkan selama prosesi ini juga merupakan bagian dari ritual keagamaan.
3. Pemberian Bantuan kepada Masyarakat: Tradisi Sedekah Bumi juga melibatkan pemberian bantuan kepada fakir miskin, duda, dan janda yang sudah tua. Hal ini merupakan bukti sikap akhlaqul karimah berupa tolong-menolong dalam kebaikan, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an.
4. Kegiatan yang Beragam: Sedekah Bumi dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti pertandingan persahabatan bola voli, pawai arak-arakan gunung, tasyakuran, pentas barongan, dan pagelaran ketoprak. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga dan menunjukkan rasa syukur mereka kepada Tuhan.
5. Penghormatan kepada Petani: Sedekah Bumi juga digunakan untuk menghargai keberadaan petani. Petani yang telah berjasa dalam membuka lahan atau babat alas sebelum kawasan itu bisa ditanami dihargai melalui tradisi

ini. Hal ini penting karena petani adalah pelaku utama di sektor pangan.

6. Kurangnya Pendanaan: Kurangnya pendanaan masih menjadi tantangan untuk mengejar aspek keberlanjutan yang tertinggal jauh dari pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk mencari tahu kontribusi apa yang bisa diberikan untuk membantu pemulihan bumi dari dukungan pendanaan.

Dengan demikian, inisiatif yang diambil untuk menjaga keberlanjutan Sedekah Bumi melibatkan penggunaan tradisi ini untuk pendanaan pemulihan lingkungan, penghormatan kepada leluhur dan alam, pemberian bantuan kepada masyarakat, kegiatan yang beragam, penghormatan kepada petani, dan kurangnya pendanaan yang harus diatasi.

Agama memiliki peran penting dalam pelaksanaan Sedekah Bumi dan Sedekah Laut. Berikut adalah beberapa peran agama dalam tradisi tersebut:

Sedekah Bumi

1. Pengaruh Islam: Sedekah Bumi di Jawa berakar dari penyebaran agama Islam. Tokoh seperti Sunan Kalijaga menyelipkan makna keislaman dalam pagelaran wayang kulit, mendorong masyarakat untuk memeluk Islam dan melaksanakan salat sebagai kewajiban.
2. Ibadah dan Syukur: Tradisi ini dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen dan rezeki yang diperoleh. Ibadah dan doa merupakan bagian penting dalam pelaksanaan sedekah bumi, yang diawali dengan

nyekar atau berziarah ke makam dan diakhiri dengan pagelaran wayang kulit.

3. Nilai-nilai Agama: Melalui sedekah bumi, masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai agama seperti ketaatan kepada Allah, meningkatkan kesadaran sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Tradisi ini juga memperkuat ikatan sosial dan kesetaraan dalam masyarakat.

Sedekah Laut

1. Syukur dan Hormat: Sedekah Laut dilaksanakan sebagai bentuk syukur dan rasa hormat kepada Tuhan atas hasil tangkapan ikan dan rezeki yang diperoleh dari laut. Doa bersama dan penghiasan terhadap perahu merupakan bagian penting dalam tradisi ini.
2. Ibadah dan Ketaatan: Tradisi ini juga menunjukkan ketaatan kepada Allah dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan seperti tolong-menolong dalam kebaikan. Perintah Allah dalam Al-Qur'an tentang tolong-menolong dalam kebaikan juga diaplikasikan dalam tradisi ini.
3. Solidaritas dan Persatuan: Sedekah Laut juga merupakan media untuk mempererat rasa solidaritas di antara masyarakat, terutama dalam masyarakat yang majemuk dalam bidang pekerjaan dan tingkatan sosial.

Kedua tradisi ini memiliki nilai-nilai yang sama-sama menunjukkan rasa syukur dan kebersamaan, tetapi dengan fokus yang berbeda pada hasil dari bumi atau laut.

3) Tradisi Muharram (Suroan)

Pantai Karangjahe merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Selain keindahan pantainya, Karangjahe juga dikenal dengan tradisi unik yang disebut "suronan". Suronan adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah.⁴⁴

Tradisi Suronan merupakan ritual memberi sesaji atau sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Pantai Karangjahe, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Ritual ini biasanya dilakukan pada malam hari di bulan Suro (Muharram dalam penanggalan Hijriah) dengan tujuan memohon keselamatan, keberkahan, dan kelimpahan hasil tangkapan ikan. Dalam tradisi ini, nelayan membawa berbagai sesaji seperti nasi tumpeng, lauk-pauk, buah-buahan, kembang setaman, dan kemenyan yang kemudian dilarung (dibuang) ke laut.⁴⁵

Tradisi suronan telah berlangsung secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Upacara ini diyakini memiliki makna spiritual yang dalam, yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan penguasa laut yang telah memberikan hasil laut yang melimpah. Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual ini, mereka akan mendapat berkah dan perlindungan dalam melaut.⁴⁶

Selain sesaji, tradisi Suronan juga diisi dengan berbagai kegiatan seperti upacara adat, pertunjukan kesenian tradisional,

⁴⁴ Purnama, A. (2019). Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe: Sebuah Upaya Pelestarian Budaya. *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(2), 11-19.

⁴⁵ Supriadi, D. (2019). Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang: Sebuah Refleksi Kehidupan Nelayan Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(2), 125-135.

⁴⁶ Supriyanto, D. (2021). Suronan: Upacara Adat Penghormatan Leluhur di Pantai Karangjahe. *Majalah Budaya*, 12(4), 25-32.

dan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Tradisi ini merupakan manifestasi rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang diperoleh dari laut.⁴⁷

Prosesi suronan dilakukan setiap tahun pada bulan tertentu yang dianggap baik menurut perhitungan kalender Jawa. Upacara ini melibatkan seluruh masyarakat Karangjahe, baik laki-laki maupun perempuan. Beberapa tahapan dalam prosesi suronan antara lain:

1. Persiapan sesaji dan sesaji laut
2. Arak-arakan menuju pantai
3. Pembacaan doa dan mantra
4. Penyerahan sesaji ke laut
5. Pertunjukan kesenian tradisional

Tradisi suronan di Pantai Karangjahe merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan. Selain menjadi daya tarik wisata, upacara ini juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat memperkaya khazanah budaya Indonesia. Dengan melestarikan tradisi ini, kita turut berperan dalam menjaga kearifan lokal dan memperkuat jati diri bangsa.

4) Tradisi Syawalan

Pantai Karangjahe menjadi destinasi Syawalan yang paling diminati karena beberapa alasan:

1. Lokasi Strategis: Pantai Karangjahe terletak di Desa Punjulharjo, Rembang, yang memiliki garis pantai sepanjang satu kilometer dengan pemandangan yang

⁴⁷ Widyastuti, A. (2017).. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. *Makna Simbolik Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang*

indah, membuatnya menjadi tempat yang sangat diminati wisatawan.

2. Kegiatan Tradisional: Syawalan di Pantai Karangjahe memiliki tradisi khas seperti melarung replika perahu ke laut, yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan kelimpahan hasil laut bagi nelayan setempat. Kegiatan ini menarik banyak pengunjung.
3. Peningkatan Ekonomi: Acara ini juga berdampak positif pada perekonomian masyarakat, dengan ratusan pedagang yang menjajakan dagangan mereka di sekitar area wisata, sehingga meningkatkan perputaran ekonomi di daerah tersebut.
4. Keseruan Acara: Acara Syawalan di Pantai Karangjahe juga diiringi dengan penampilan sejumlah kesenian tradisional, seperti drumband, barongan, ogoh-ogoh, dan senam, yang menarik banyak pengunjung.

Dengan kombinasi lokasi strategis, tradisi khas, dan dampak ekonomi positif, Pantai Karangjahe menjadi destinasi Syawalan yang paling diminati di Rembang.

Makanan khas yang disajikan selama Syawalan di Pantai Karangjahe memiliki makna simbolis yang terkait dengan tradisi dan budaya setempat. Berikut adalah makna simbolis dari beberapa makanan khas yang disajikan:

1. Ketupat: Ketupat, yang dikenal sebagai Kupat Jembut di Semarang, memiliki makna simbolis sebagai simbol persatuan dan kesatuan dalam keluarga. Ketupat dibuat dari bungkus daun kelapa muda (janur) yang melambangkan persatuan dan keselarasan dalam keluarga.

Cara membuat Kupat Jemput yang khas dari Pantai Karangjahe adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan Bahan: Kupat Jemput dibuat dari beras ketan yang dimasak dengan aneka sayuran seperti toge, kubis, dan parutan kelapa yang diparut dan diberi bumbu. Bahan-bahan ini kemudian dikukus hingga matang.
- b. Penambahan Bumbu: Selama proses pengolahan, bumbu seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai ditambahkan untuk memberikan rasa yang kuat dan khas.
- c. Pembungkusan: Setelah matang, bahan-bahan tersebut kemudian dibungkus dalam daun kelapa muda (janur) untuk membentuk kupat yang berisi sayuran.
- d. Penyajian: Kupat Jemput siap disajikan setelah dibungkus. Makanan ini sering disajikan dalam acara-acara tradisional seperti Syawalan, yang menandai tujuh hari setelah Idul Fitri.

Dengan cara ini, Kupat Jemput dari Pantai Karangjahe memiliki rasa yang kuat dan khas, yang membuatnya menjadi makanan khas yang sangat dinantikan dalam perayaan Syawalan di daerah tersebut.

2. Lopis: Lopis, yang sering disajikan dalam tradisi Syawalan di Krpyak Pekalongan, memiliki makna simbolis sebagai simbol persatuan. Lopis terbuat dari beras ketan yang memiliki daya rekat yang kuat, yang menyimbolkan persatuan dan kesatuan dalam keluarga.

Dengan disajikannya makanan khas seperti ketupat dan lopis, tradisi Syawalan di Pantai Karangjahe menunjukkan bahwa masyarakat tetap menghormati dan mempertahankan budaya Jawa dalam perayaan mereka.

Peningkatan kunjungan di Pantai Karangjahe dengan adanya tradisi-tradisi initerlihat sangat signifikan. Berdasarkan data, jumlah kunjungan di Pantai Karangjahemencapai 1.555 kunjungan, meningkat sebesar 100 persen dari sebelumnya. Selama libur lebaran, pendapatan rata-rata sehari mencapai Rp 14-15 juta, dengan total pendapatan selama 14 hari mencapai Rp 196-210 juta. Omset parkir di Pantai Karangjahe juga mencapai puluhan juta rupiah selama libur lebaran, meningkat lebih dari 50 persen dibandingkan hari biasa. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya tradisi ini dan juga perpanjangan aturan mudik libur lebaran.⁴⁸

Ada beberapa saran dari penulis yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi-tradisi ini sehingga didapat cara yang lebih islami:

1. *Penyembelihan hewan ritual pada saat tradisi larungan dengan adat islami.*

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara yang islami, seperti penyembelihan hewan dengan doa dan syukuran.

2. *Pembagian hasil bumi pada saat acara arak-arakan sedekah bumi maupun sedekah laut.*

Pembagian hasil bumi kepada masyarakat yang hadir dalam acara tersebut dapat meningkatkan solidaritas dan keseimbangan sosial.

3. *Doa dan zikir*

Menggunakan doa dan zikir yang islami, seperti yasin dapat menambahkan makna spiritual pada kegiatan larungan.

4. *Solidaritas dan gotong royong.*

⁴⁸ Sumber dari Data Pengelola Pantai Karangjahe 2024

Masyarakat dapat bergotong royong dalam melakukan ritual larungan, menciptakan solidaritas, dan keseimbangan sosial.

5. *Penggunaan bahasa jawa.*

Menggunakan bahasa Jawa dalam doa dan ritual dapat menambahkan makna budaya lokal dan menghubungkan dengan tradisi Jawa.

Dengan demikian, pelaksanaan tradisi-tradisi yang ada dengan cara islami dapat menjadi acara yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

B. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif Wisata Religi)

1. Potensi Wisata Destinasi Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang.

Setiap destinasi wisata memiliki potensi wisata yang menjadi ciri khas setiap obyeknya yang mampu menjadi pembeda obyek satu dengan yang lainnya, seperti yang telah dijelaskan oleh pihak pengelola dari pantai Karangjahe sebagai berikut:

“Untuk potensi wisata pantai Karangjahe sendiri dibanding dengan pantai yang lain terletak dipanjang pantainya yang sepanjang 1,5 km, kemudian disekitar pantai ditumbuhi cemara laut, pasir pantainya juga putih, untuk pantainya pun landau jadi untuk anak-anak dan keluarga dapat berenang sejauh 100 meter pada saat surut jadi untuk anak-anak masih dalam batas aman.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Pengelola Pantai Karangjahe Ibu Fi'mah, pada 3 Januari 2024

2. Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang.

1) Pengembangan Fasilitas

Wisatawan akan merasa tertarik dan nyaman selama berkunjung jika ada fasilitas yang memadai. Dalam jangka panjang, destinasi wisata akan meningkat melalui program ini. Wisata pantai Karangjahe membangun dan merenovasi banyak fasilitas, termasuk:

a. Masjid atau Mushola

Masjid atau mushola ini memiliki banyak tujuan bagi umat Islam, salah satunya adalah untuk melakukan ibadah. Selama bertahun-tahun, beberapa bagian masjid telah direnovasi, baik dari segi bangunan maupun luasnya. Renovasi-renovasi ini memungkinkan lebih banyak wisatawan untuk beribadah dan memberikan kenyamanan beribadah.

b. Tempat Parkir



Gambar 3.3 Lahan Parkir

Tukang parkir menjaga kendaraan di area parkir untuk meningkatkan keamanan mereka. Penjagaan ini dilakukan untuk mencegah kejahatan seperti kehilangan pengunjung motor, helm, atau bahkan kerusakan kendaraan oleh individu yang tidak bertanggung jawab.

Pada awalnya, lahan parkir lama lebih kecil dan kurang layak sebelum adanya lahan parkir baru. Hal ini karena jumlah wisatawan yang datang, termasuk pengendara roda empat dan bus besar, menjadi lebih banyak. Untuk itu, pengelola bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membangun dan memperluas area parkir saat ini, yang lebih layak dari sebelumnya.

c. Pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW)

Bukan hanya pengembangan yang dilakukan dari pihak pengelola pantai Karangjahe melainkan dari pemerintah lebih tepatnya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang selaku pemilik program ini seperti yang sudah disebutkan melalui wawancara dengan salah satu pihak yaitu:

“Adanya bantuan keuangan untuk pembangunan sarana dan pra sarana yang berada diatas tanah milik pemerintah kabupaten.”⁵⁰

Oleh karena itu, pengembangan daya tarik wisata sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu objek wisata, serta memperluas cakupan wilayahnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek wisata.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ninik Kepala Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang, 27 Desember 2023

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah proses aktif untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang di dalam suatu organisasi. Tujuan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan kualitas karyawan, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Salah satu metode yang paling umum untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) adalah pelatihan atau pendidikan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang melaksanakan program pengembangan SDM selain pengembangan daya tarik wisata untuk pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar maupun pihak pengelola yang terlibat di pantai Karangjahe ini. Seperti wawancara yang telah disampaikan sebagai berikut:

“Kita melakukan pelatihan – pelatihan, pembinaan – pembinaan kepada pengelola obyek wisata terutama pantai Karangjahe yang menjadi sasaran utamanya salah satunya yaitu tata kelola homestay, pembinaan SDM pariwisata, pembinaan pelaku usaha, dan pembinaan terkait CHSE.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ninik Kepala Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang, 27 Desember 2023

3. Perspektif Wisata Religi dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe.

Selain wisata alam yang menarik, ada potensi lain yang dapat menarik wisatawan yaitu dilihat dari segi budaya dan adat istiadat setempat yang masih dilakukan masyarakat sekitar di pantai Karangjahe ini. Mulai dari adanya tradisi sedekah bumi, tradisi sedekah laut (larungan), dan tradisi muharram (suronan) yang tujuan utama dilakukan adalah sebagai bukti syukur kepada Sang Pencipta karena telah melimpahkan berkahnya kepada masyarakat setempat sehingga tradisi tersebut masih dilaksanakan hingga saat ini sejak zaman dahulu.

Dilaporkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah, sepuluh tempat wisata paling populer selama libur lebaran tahun 2024. Berdasarkan data yang dihimpun sejak 30 Maret hingga 14 April 2024, ada 10 destinasi wisata yang dinyatakan paling banyak dikunjungi dan Pantai Karangjahe menempati posisi ke-10 dengan wisatawan sebanyak kurang lebih sekitar 54.744 wisatawan.

Selain itu juga pada saat libur lebaran di pantai karangjahe mengadakan tradisi sedekah laut (larungan) dengan mengarak hasil bumi dan kepala kambing di pantainya, kemudian juga diadakan karnaval dalam rangka syawalan. Dengan begitu itu juga menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Karangjahe. Ini menjadi sinyal positif karena dapat bersaing dengan top wisata destinasi lain yang ada di Jawa Tengah. Dengan adanya event ini kedepannya menjadi kondisi yang akan berdampak positif dengan diselenggarakannya tradisi tahunan ini.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI KARANGJAHE DI KABUPATEN REMBANG

A. Analisis Potensi Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang.

Analisis penulis berdasarkan analisa pada bab sebelumnya. Obyek wisata ini merupakan sebuah tempat wisata yang berkaitan dengan wisata alam yang memiliki potensi di wisata religi juga dilihat dari tradisi yang masih melekat di masyarakat sekitar.

Pantai ini memiliki potensi besar sebagai objek wisata karena keindahan alamnya yang menarik. Berikut adalah analisis potensi wisata Pantai Karangjahe:

1. Pemandangan Alam yang Indah



Gambar 4.1 Hamparan Pasir Putih

Pantai Karangjahe menawarkan keindahan pantai yang masih alami dengan pasir putih yang bersih dan laut yang jernih.⁵² Batu-batu karang di sepanjang pantai juga memberikan pemandangan yang menarik. Suasana pantai yang tenang dan sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.⁵³

2. Atraksi Wisata Bahari

Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang memiliki banyak atraksi wisata bahari yang menarik. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- a. Hampan Pasir Putih: Pantai Karangjahe memiliki hampan pasir putih yang luas dan bersih, yang membuatnya tempat yang bagus untuk bermain pasir, menulis di pasir, atau membuat gunung pasir.
- b. Ribuan Pohon Cemara: Pantai ini dilengkapi dengan ribuan pohon cemara yang membentang di sepanjang pantai, memberikan suasana yang indah dan rimbun.
- c. Gazebo: Banyak gazebo di sekitar pantai yang indah untuk pengunjung yang ingin beristirahat atau melakukan kegiatan outbond.
- d. Bermain Air: Dasar pantai yang landai membuat pengunjung, terutama anak-anak, tidak takut bermain air di sana.
- e. Berenang: Pantainya yang landai dan dangkal membuatnya aman dan nyaman untuk berenang, serta tersedia beberapa penyewaan perlengkapan berenang seperti perahu karet dan ban.

Pantai Karangjahe cocok untuk kegiatan wisata bahari seperti berenang, snorkeling, dan memancing. Potensi untuk mengembangkan aktivitas seperti diving dan olahraga air lainnya juga terbuka lebar.

⁵² Purwanto, A. (2021). "Pantai Karangjahe, Surga Tersembunyi di Rembang." Jawa Tengah Travel. Diakses dari <https://jatengtravel.com/pantai-karangjahe-rembang/>

⁵³ Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. (2022). "Potensi Wisata Pantai Karangjahe Rembang." Diakses dari <https://rembangkab.go.id/potensi-wisata-pantai-karangjahe/>

3. Kuliner Laut

Sebagai daerah pesisir, Pantai Karangjahe menawarkan berbagai jenis kuliner laut yang segar dan lezat. Pantai Karangjahe di Rembang menawarkan berbagai makanan laut yang enak dan harga terjangkau. Berikut beberapa pilihannya:

- a. Gurami Bakar: Makanan laut seperti Gurami Bakar, Nila Goreng, Cumi Crispy, dan Ayam Goreng disajikan di Warung Apung KJB di dekat wisata Rembang.
- b. Udang: Di Pantai Karangjahe, pengunjung dapat menikmati berbagai jenis makanan laut, seperti udang dan ikan laut. Mereka juga dapat menikmati makanan lain, seperti bakso, mie goreng, dan sambelan pedas asin yang menjadi ciri khas makanan pesisir pantai.
- c. Cumi Crispy: Makanan laut Cumi Crispy juga ada di Warung Apung KJB.
- d. Nila Goreng: Tidak seperti Gurami Bakar, Warung Apung KJB juga menyajikan nila goreng.
- e. Ayam Goreng: Salah satu makanan lain di menu Warung Apung KJB adalah ayam goreng.
- f. Makanan Olahan Ikan: Sebelumnya, Pemkab Rembang juga mengadakan pasar kuliner ikan dengan lebih dari 750 porsi makanan olahan ikan yang disediakan secara gratis. Gurami Bakar, Nila Goreng, Cumi Crispy, dan Ayam Goreng adalah beberapa contoh makanan yang dapat dimakan.

4. Kerajinan Lokal

Wisatawan dapat menikmati berbagai kerajinan lokal di Pantai Karang Jahe Rembang. Berikut ini adalah beberapa contoh kerajinan lokal:

- a. "Batik Tulis Lasem": Pemerintah Kabupaten Rembang berencana membangun pasar batik tulis Lasem di dekat Pantai Karang Jahe dengan workshop pembuatan batik agar pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan batik.
- b. Oleh-oleh Khas Desa Punjulharjo: Beberapa tempat makan di Pantai Karang Jahe menawarkan wisatawan oleh-oleh khas Desa Punjulharjo, yang mencakup berbagai produk local.
- c. Kerajinan Industri Rumah dan Kerajinan: Dengan pertumbuhan pariwisata Desa Punjulharjo, telah muncul lapangan kerja baru dan produktivitas industri rumah dan kerajinan telah meningkat. Ini memungkinkan masyarakat setempat untuk memperoleh lebih banyak uang dengan menjual produk lokal di tempat wisata dan di luar wilayah.

5. Akomodasi dan Fasilitas Penunjang



Gambar 4.2 Penginapan Sekitar Pantai Karangjahe

Untuk mendukung kenyamanan wisatawan, penyediaan akomodasi seperti penginapan, restoran, dan fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, toilet umum, dan pusat oleh-oleh perlu terus dikembangkan.⁵⁴

Dengan mengoptimalkan potensi wisata yang ada dan meningkatkan fasilitas penunjang, Pantai Karangjahe dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.⁵⁵

B. Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang.

Dalam mengembangkan wisata, penulis menyimpulkan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dengan menjadikan obyek wisata ini menjadi lebih unggul dan maju dalam jangka waktu yang panjang. Karena pantai ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang menarik karena keindahan alamnya yang masih terjaga. Berikut ini adalah analisis pengembangan destinasi wisata alam Pantai Karangjahe:

1. Pengembangan Aksesibilitas

⁵⁴ Wibowo, S. (2020). "Pesona Pantai Karangjahe, Destinasi Wisata Baru di Rembang." Kompas.com. Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2020/12/15/120100627/pesona-pantai-karangjahe-destinasi-wisata-baru-di-rembang>

⁵⁵ Supriadi, B. (2019). "Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, hal. 87-96.



Gambar 4.3 Akses Jalan

Dengan pengembangan aksesibilitas, diharapkan pantai Karangjahe menjadi destinasi wisata pantai yang semakin nyaman, aman dan menarik untuk dikunjungi wisatawan. Apalagi lokasi pantai cukup dekat dengan pusat kota Rembang, sekitar 12 km.⁵⁶ Kemudian jalur menuju pantai sudah cukup baik, namun perlu perbaikan di beberapa titik, tetapi jalan menuju pantai Karangjahe sendiri telah diaspal dan diperlebar untuk memudahkan akses kendaraan wisatawan. Telah tersedia angkutan umum dari pusat kota Rembang menuju pantai.

Penyediaan fasilitas umum seperti lahan parkir, toilet, mushola, dan tempat sampah. Fasilitas ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di pantai. Penataan kawasan pantai dan gazebo atau saung – saung untuk tempat berteduh wisatawan. Penyediaan warung kuliner disekitar pantai yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.

⁵⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2021). Statistik Pariwisata Kabupaten Rembang 2021.



Gambar 4.4 Penyewaan ATV

Penambahan spot – spot foto ikonik, ada beberapa spot foto ikonik yang dibangun untuk menarik minat wisatawan. Disediakan pula arena bermain seperti ayunan, penyewaan atv, dan arena bermain anak-anak untuk menambah daya tarik wisata ini.

Strategi aksesibilitas di Pantai Karangjahe telah dilakukan dengan memanfaatkan akses jalan yang halus serta ketersediaan transportasi umum ke lokasi wisata. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan terkait kebersihan fasilitas, penyediaan tempat sampah, dan pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat yang belum optimal.

Terdapat rencana untuk meningkatkan fasilitas kebersihan di Pantai Karangjahe salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan yang lebih merata kepada anggota Unit Pengelola Pantai Karangjahe agar mereka dapat bekerja secara profesional dan lebih efektif dalam menjaga kebersihan fasilitas. Selain itu juga diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia

dengan memberikan pelatihan yang lebih menyeluruh dan wirausaha yang lebih baik.

2. Pengembangan Fasilitas Wisata

Sebelum destinasi wisata dikenalkan kepada masyarakat luas, kelengkapan fasilitas menjadi hal utama yang harus dimaksimalkan. Fasilitas yang lengkap menunjang kenyamanan bagi wisatawan. Untuk itu pengelola pantai terus mengembangkan fasilitas pada obyek wisata. Apalagi belum tersedia fasilitas wisata yang memadai, seperti tempat istirahat, toilet, warung makan, dan tempat bermain anak. Kemudian juga perlu pengembangan fasilitas penunjang wisata untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Pengembangan fasilitas wisata adalah proses meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan fasilitas wisata:

- 1) Pengembangan Atraksi Wisata: Meningkatkan daya tarik wisatawan dengan menambahkan atraksi baru seperti panggung pertunjukan, fasilitas olahraga air, dan toko cinderamata.
- 2) Pemeliharaan dan Perawatan Fasilitas: Memastikan fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik melalui pemeliharaan rutin seperti penyetelan, pembersihan, dan perbaikan spare part.
- 3) Kebutuhan Pengunjung: Mengembangkan fasilitas berdasarkan persepsi dan kebutuhan pengunjung, seperti kios, restoran, dan fasilitas akomodasi yang memadai.
- 4) Infrastruktur dan Transportasi: Meningkatkan infrastruktur seperti jalan dan transportasi wisata untuk memudahkan akses wisatawan.
- 5) Keramahan dan Pelayanan: Meningkatkan keramahan dan pelayanan melalui fasilitas seperti kantor pengelola, gedung pertemuan, dan mushola.

Pengembangan fasilitas wisata penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan mempertahankan eksistensi objek wisata dalam persaingan dengan destinasi wisata lain.

3. Peningkatan Promosi dan Pemasaran

Berdasarkan analisis penulis terkait peningkatan promosi dan pemasaran destinasi wisata Pantai Karangjahe masih terbatas. Perlu adanya kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pelaku pariwisata untuk mempromosikan pantai ini secara lebih luas.⁵⁷ Mulai dari membuat website resmi dan media sosial untuk mempromosikan obyek wisata ini kemudian menyajikan informasi seperti lokasi, fasilitas, harga tiket, akses dan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan untuk berinteraksi dengan pengunjung, dapat juga dilakukan pembuatan video promosi singkat tapi menarik yang menampilkan keunikan yang ada di obyek wisata untuk disebarakan melalui semua media platform sosial media. Tetapi apabila website dan media sosial ini sudah dibuat alangkah baiknya jika terus dikelola dengan baik bukan hanya saat pertama saja tapi berkelanjutan hingga kedepannya.

⁵⁷ Utama, I. G. B. R. (2017). Pemasaran Pariwisata. Penerbit Andi.

Daftar Paket

Sewa Acara Di Pantai Karangjahe Rembang

Hari Biasa (Senin - Jumat)

1. Sewa Tempat 1 - 50 Orang	: 200.000
50 - 100 Orang	: 300.000
2. Sound	: 300.000
3. Kursi	: @2.000
4. Kursi + Kover Kursi	: @3.000
5. Gelaran	: @30.000
6. Meja Prasmanan	: 350.000
7. Gedung+ Karpas + Sound (Kapasitas 50 Orang)	: 450.000
8. Gedung + Kursi + Meja + Sound (Kapasitas 50 Orang)	: 450.000

Paketan Sewa

1. Panggung + sound + 2 gelaran 1 - 50 orang	450.000
2. Panggung + sound + kursi + cover 1 - 50 orang	600.000
3. Panggung + sound + 2 gelaran 50 - 100 orang	500.000
4. Panggung + sound + kursi 50 - 100 orang	700.000
5. Panggung + sound	400.000

Hari Libur (Sabtu - Minggu)

600.000	700.000	700.000
PANGGUNG + SOUND + 2 GELARAN 1 - 50 ORANG	PANGGUNG + SOUND + KURSI + COVER 1 - 50 ORANG	PANGGUNG + SOUND + 2 GELARAN 50 - 100 ORANG
900.000	500.000	300.000
PANGGUNG + SOUND + KURSI 50 - 100 ORANG	PANGGUNG + SOUND	PANGGUNG + MEJA TEMPAT 1 - 50 ORANG

Hari Libur (Sabtu - Minggu)

1 Sewa Tempat 1 - 50 orang	: 300.000
50 - 100 orang	: 400.000
2. Sound	: 300.000



Gambar 4.5 Paket Wisata

Adanya kerjasama promosi agen perjalanan wisata yang menyediakan paket wisata lengkap dengan mengunjungi pantai Karangjahe sebagai salah satu destinasi wisata utamanya. Apalagi dengan memberikan diskon maupun voucher khusus yang dapat menarik pengunjung pada saat hari-hari tertentu atau untuk paket wisata bersama keluarga maupun kelompok.

Dengan strategi promosi dan pemasaran yang baik, diharapkan akan meningkatkan popularitas dan jumlah kunjungan wisata di pantai Karangjahe.

4. Keterlibatan Masyarakat Lokal dan Keberlanjutan Lingkungan

Dengan melibatkan masyarakat lokal dan menerapkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, pantai Karangjahe dapat tetap terjaga kelestariannya untuk dinikmati oleh generasi saat ini dan mendatang. Masyarakat lokal juga memiliki pengetahuan tradisional tentang pengelolaan sumber daya alam di wilayah tersebut. Keterlibatan mereka sangat penting untuk menjaga tradisi dan kearifan lokal. Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wilayah pantai juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Masyarakat lokal juga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekowisata, seperti menjadi pemandu wisata atau pengrajin kerajinan tangan khas setempat. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor pariwisata.⁵⁸

Pengelolaan kawasan pantai harus memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya secara seimbang untuk menjamin kehidupan. Dan juga perlu adanya upaya pelestarian lingkungan alam di sekitar pantai untuk menjaga keasriannya. Penerapan prinsip-prinsip ekowisata, seperti meminimalisir dampak lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat mendukung pengurangan kemiskinan masyarakat sekitar pantai. Pengelolaan sampah dan limbah perlu dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan pantai kemudian kerjasama antara lembaga swadaya masyarakat dan semua stakeholder dapat membantu meningkatkan upaya konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan potensi alam yang dimiliki, pengembangan fasilitas wisata yang memadai, promosi dan pemasaran yang efektif, serta keterlibatan

⁵⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2021). Statistik Pariwisata Kabupaten Rembang 2021.

masyarakat lokal, Pantai Karangjahe dapat menjadi destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan di Kabupaten Rembang.⁵⁹

Analisis SWOT digunakan oleh penulis untuk membuat gambaran tentang strategi pengembangan yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan obyek wisata pantai Karangjahe. Dalam kasus ini, penulis menyelidiki taktik atau usaha yang dapat menjadi solusi alternatif untuk manajemen dan pelaksanaan pengembangan. Dengan analisis ini, penulis telah menemukan komponen internal dan eksternal yang berfungsi sebagai pendukung dan penghambat pertumbuhan wisata. Analisis SWOT Pantai Karangjahe dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan pariwisata yaitu dalam pantai Karangjahe.

a. Strength (Kekuatan)

- 1) Pantai Karangjahe memiliki potensi cagar budaya dan tradisi yang masih ada sampai saat ini.
- 2) Lokasi pantai Karangjahe sangat strategis.
- 3) Harga tiket masuk yang tergolong murah untuk sepeda motor hanya dikenakan biaya Rp 5.000 dan untuk roda empat Rp 10.000 .

b. Weakness (Kelemahan)

- 1) Kurangnya media sosial yang mempromosikan obyek wisata.
- 2) Kurangnya pemandu wisata lokal, hanya terdapat paket wisata yang sudah disediakan pihak pengelola saja.

2. Faktor Eksternal

⁵⁹ Suprihardjo, R. D., & Suhardjono, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang. *Jurnal Ecodemica: Kajian Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(2), 151-160.

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar obyek wisata pantai Karangjahe.

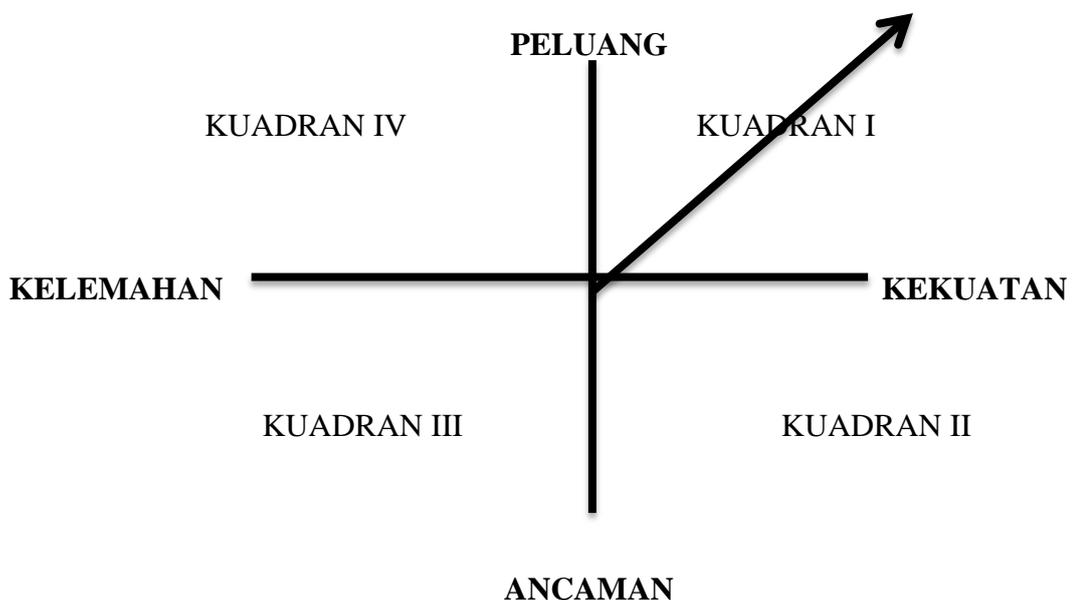
a. Opportunities(Peluang)

- 1) Obyek wisata ini lebih unggul jika dibanding dengan obyek wisata lain di Kabupaten Rembang.
- 2) Banyaknya informasi di media sosial mengenai pantai Karangjahe yang diunggah oleh pengunjung.

b. Treats (Ancaman)

- 1) Pencemaran laut akibat sampah atau limbah yang dibuang sembarang ke laut.
- 2) Kerusakan terumbu karang berbentuk seperti jahe ini yang menjadi ciri khas pantai Karangjahe.

DIAGRAM SWOT



Setelah diketahui titik tersebut maka posisi organisasi pada kuadran 1. Dalam kondisi ini terjadi situasi yang menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan. Strategi yang dapat diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 1 dalam analisis SWOT berada pada situasi yang paling menguntungkan. Perusahaan atau organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang signifikan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kuadran ini, perusahaan atau organisasi memiliki kekuatan internal yang kuat dan peluang pasar yang besar, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan keberhasilan bisnis.

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal pengembangan wisata pantai Karangjahe disajikan dalam matriks SWOT sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;"><u>STRENGTH (S)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pantai Karangjahe memiliki potensi cagar budaya dan tradisi yang masih ada sampai saat ini. • Lokasi pantai Karangjahe sangat strategis. • Harga tiket masuk yang tergolong murah untuk sepeda motor hanya dikenakan biaya Rp 5.000 dan untuk roda empat Rp 10.000 . 	<p style="text-align: center;"><u>WEAKNESS (W)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya media sosial yang mempromosikan obyek wisata. • Kurangnya pemandu wisata lokal, hanya terdapat paket wisata yang sudah disediakan pihak pengelola saja.
<p style="text-align: center;"><u>OPPORTUNITIES (O)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata ini lebih unggul jika dibanding dengan obyek wisata lain di Kabupaten Rembang. • Banyaknya informasi di media sosial 	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI SO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola bekerjasama dengan media publikasi agar obyek wisata pantai Karangjahe lebih dikenal masyarakat baik didalam maupun luar daerah. • Pengelola melakukan
<p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><u>STRATEGI WO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat situs resmi dan melakukan promosi wisata melalui media sosial. • Pemberian fasilitas lokal tour guide.

<p>mengenai pantai Karangjahe yang diunggah oleh pengunjung.</p>	<p><i>branding</i> pantai Karangjahe dalam perspektif wisata religi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola bekerjasama dengan asosiasi pemandu wisata. 	
<p><u>TREATS (T)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran laut akibat sampah atau limbah yang dibuang sembarang ke laut. • Kerusakan terumbu karang berbentuk seperti jahe ini yang menjadi ciri khas pantai Karangjahe. 	<p><u>STRATEGI ST</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti tradisi sedekah bumi, sedekah laut (larungan), dan tradisi muharram (suronan). • Menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang sampah sembarang dan tidak merusak terumbu karang agar lingkungan tetap lestari. 	<p><u>STRATEGI WT</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola memberikan pengarahan dan mendampingi wisatawan apabila ada yang ingin mengetahui tentang sejarah obyek wisata.

Untuk memastikan bahwa objek wisata pantai Karangjahe tetap unggul, diperlukan strategi pengembangan. Menurut analisis SWOT yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal berikut:

1. Strategi SO

- a. Kerjasama dengan media publikasi agar obyek wisata pantai Karangjahe lebih dikenal masyarakat baik didalam maupun luar daerah.

Tempat wisata ini memiliki daya tarik yang dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi. Untuk membuat obyekwisata lebih dikenal masyarakat, pengelola bekerja sama dengan media untuk membuat keunikan pantai Karangjahe diketahui dan dikenal oleh

banyak orang. Dengan bekerja sama dengan media, pengelola dapat melakukan promosi atau branding.

- b. Pengelola melakukan branding pantai Karangjahe dalam perspektif wisata religi.

Pantai Karangjahe memiliki lokasi yang bagus. Ini menjadi salah satu kekuatan tempat wisata ini. Tempat strategis ini dapat membantu pengelola mengembangkan wisata. Salah satu jenis pengembangan yang harus dilakukan oleh pengelola adalah branding wisata alam yang didasarkan pada wisata religi. Tujuan branding adalah untuk menjadikan objek wisata lebih dikenal dan menjadi lebih unggul dari sebelumnya. Dengan adanya branding, orang akan merasa tidak puas jika pergi ke Rembang tetapi tidak mengunjungi tempat wisatanya.

- c. Pengelola bekerjasama dengan asosiasi pemandu wisata

Pemandu wisata sangat penting di tempat wisata. Penyediaan pemandu wisata adalah salah satu bagian dari tempat wisata. Pemandu wisata bertugas memberikan pengarahan tentang tempat wisata dan informasi penting lainnya. Oleh karena itu, pengelola harus bekerja sama dengan asosiasi pemandu wisata untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung pantai Karangjahe.

2. Strategi WO

- a. Membuat situs resmi dan melakukan promosi wisata melalui media sosial.

Masyarakat sekarang sudah biasa dengan teknologi yang semakin canggih, seperti handphone yang dapat menyimpan berbagai informasi. Salah satu cara untuk mengembangkan wisata adalah dengan membuat situs web khusus yang berisi informasi tentang obyek wisata, penginapan, acara, tradisi, adat istiadat, sarana dan prasarana. Dengan adanya situs web ini, wisatawan akan lebih mudah mendapatkan informasi.

b. Pemberian fasilitas lokal tour guide.

Pemandu wisata lokal akan membantu dalam peningkatan pelayanan bagi pengunjung. Pemberian fasilitas lokal oleh tour guide di obyek wisata meliputi beberapa aspek penting:

- a) Memberikan Informasi: Tour guide memberikan pengetahuan mendalam tentang tempat-tempat wisata yang dikunjungi, termasuk sejarahnya, cerita lokal, dan fakta menarik. Mereka juga memberikan informasi praktis tentang fasilitas, makanan, dan kegiatan yang tersedia di sekitar tempat wisata.
- b) Merencanakan dan Mengatur Perjalanan: Pemandu wisata bertanggung jawab merencanakan dan mengatur rute perjalanan sesuai dengan minat dan kebutuhan kelompok wisatawan. Mereka memastikan agar semua aspek perjalanan berjalan lancar dan sesuai jadwal.
- c) Menyediakan Bantuan: Pemandu wisata membantu wisatawan dengan berbagai kebutuhan, termasuk membantu dalam situasi darurat, memberikan rekomendasi restoran atau toko, dan memberikan bantuan bahasa jika diperlukan.
- d) Berinteraksi dengan Wisatawan: Pemandu wisata berinteraksi dengan para wisatawan dengan ramah dan profesional. Mereka menjawab pertanyaan, berbagi menarik, dan berusaha menciptakan pengalaman cerita yang berkesan bagi setiap anggota kelompok.
- e) Menjaga Keamanan: Tour guide bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan wisatawan. Mereka memberikan informasi tentang aturan dan kebijakan keselamatan di tempat-tempat wisata yang dikunjungi.
- f) Memberikan Penjelasan dan Arahkan: Pemandu wisata memberikan penjelasan dan arahan kepada wisatawan selama perjalanan dan di obyek wisata, terutama untuk wisatawan rombongan yang membutuhkan pengelolaan dan penanganan yang berbeda.

Dengan memberikan fasilitas lokal yang komprehensif, tour guide dapat memastikan pengalaman wisatawan menjadi menyenangkan, informatif, dan aman selama perjalanan wisata.

3. Strategi ST

- a. Tetap melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti tradisi sedekah bumi, sedekah laut (larungan), dan tradisi muharram (suronan).

Salah satu yang menarik dalam obyek wisata yaitu obyek wisata ini memiliki tradisi yang daridulu dan sampai sekarang masih ada. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi, sedekah laut (larungan), dan tradisi muharram (suronan). Tradisi ini ada untuk bentuk syukur atas limpahan berkah dan rahmat Sang Pencipta.

- b. Menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang sampah sembarang dan tidak merusak terumbu karang agar lingkungan tetap lestari.

Tidak hanya dari pihak pengelola saja yang harus menjaga kelestarian pantai, tapi mulai dari kerjasama semua wisatawan dan stakeholder yang ada untuk tetap menjaga kelestarian pantai agar pantai tetap terjaga keasriannya hingga nanti.

4. Strategi WT

- a. Pengelola memberikan pengarahan dan mendampingi wisatawan apabila ada yang ingin mengetahui tentang sejarah obyek wisata.

Pengelola memberikan pengarahan dan pendampingan bagi wisatawan yang ingin mengetahui sejarah tempat wisata. Saat ini, pengelola pantai memberikan layanan terbaik, tetapi tidak ada pemandu wisata lokal. Pengelola harus tetap menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati untuk melayani pengunjung sekaligus mendorong pengunjung untuk mengetahui sejarah tempat wisata dan informasi lainnya.

C. Analisis Perspektif Wisata Religi dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe.

Pantai Karangjahe memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi dengan adanya, peninggalan sejarah Islam, dan tradisi budaya lokal yang bernafaskan Islam. Dengan pengembangan yang tepat, Pantai Karangjahe dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sekaligus memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam di wilayah tersebut. Dengan pemandangan pantai yang indah dan ombak yang besar, Pantai Karangjahe menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, selain keindahan alamnya, Pantai Karangjahe juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi. Potensi Wisata Religi di Pantai Karangjahe.⁶⁰

1. Peninggalan Sejarah Islam.

Misalnya, terdapat bekas pondok pesantren kuno dan sisa-sisa bangunan bersejarah yang digunakan sebagai tempat ibadah dan penyebaran agama Islam pada masa lalu.

2. Tradisi dan Budaya Lokal

Masyarakat di sekitar Pantai Karangjahe masih memegang kuat tradisi dan budaya lokal yang bernafaskan Islam. Hal ini tercermin dalam upacara-upacara adat dan kesenian tradisional yang diselenggarakan, seperti tradisi sedekah laut dan kesenian rebana.⁶¹

Untuk mengembangkan Pantai Karangjahe sebagai destinasi wisata religi, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

⁶⁰ Purwanto, A. (2019). "Potensi Wisata Religi di Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang." *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 142-152.

⁶¹ Widyastuti, N. (2018). "Tradisi Sedekah Laut dan Potensinya sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Karangjahe." *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, 5(3), 22-31.

1. Menyediakan informasi dan penjelasan yang lengkap mengenai sejarah dan makna dari situs-situs bersejarah tersebut, baik melalui papan informasi maupun pemandu wisata.
2. Mempromosikan tradisi dan budaya lokal yang bernafaskan Islam sebagai daya tarik wisata, seperti dengan mengadakan festival budaya atau pertunjukan kesenian tradisional.
3. Bekerja sama dengan komunitas dan organisasi masyarakat untuk mengembangkan paket wisata religi yang menarik, seperti mengunjungi situs-situs bersejarah, dan mempelajari budaya lokal.⁶²
4. Mengintegrasikan aspek wisata religi dengan wisata alam pantai, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekaligus memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam di wilayah tersebut.

⁶² Zulaikhah, S. (2020). "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi di Pantai Karangjahe." *Jurnal Kajian Pariwisata*, 7(2), 128-139.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Potensi destinasi wisata alam diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola di pantai Karangjahe, adapun potensi yang dimaksud adalah:
 - a. Adanya petugas keamanan, tempat ibadah, tempat sampah, lahan parkir yang luas, toko makanan, dan oleh-oleh disekitar pantai, dan toilet. Selain keindahan hamparan pasir putih yang luas juga terdapat terumbu karang yang berbentuk seperti jahe yang menjadikan identitas dari pantai itu sendiri.
 - b. Adanya sarana akomodasi seperti penginapan, homestay, maupun hotel untuk wisatawan luar kota yang hendak menginap. Dilihat dari sarana akomodasi tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan pantai Karangjahe dalam bidang sarana akomodasi sangat memadai.
 - c. Adanya paket wisata yang disediakan pihak pengelola untuk wisatawan yang belum pernah berkunjung dan ingin menyewa pemandu wisata untuk berkeliling dengan menyewa paket one day tour maupun paket 2N1D (dua hari satu malam) dengan harga yang cukup terjangkau.
2. Upaya untuk meningkatkan potensi pariwisata pantai Karangjahe termasuk pengembangan destinasi alam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup wisatawan yang akan datang dengan memperbaiki infrastruktur yang ada, baik secara fisik maupun nonfisik. Proses panjang tersebut menghasilkan strategi untuk pengembangan dan pembangunan objek wisata pantai Karangjahe.

3. Perspektif wisata religi dalam pengembangan destinasi wisata alam ini adalah bagaimana tradisi adat Jawa Islam yang sangat dilestarikan kebudayaannya di pantai ini tentunya menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena bukan hanya pemandangan alam saja yang ditawarkan disana melainkan dari adat dan kebudayaannya. Mulai dari tradisi sedekah laut, sedekah bumi dan tradisi muharram (suronan) yang tetap dilakukan masyarakat sekitar hingga saat ini. Ini menjadikan pantai Karangjahe kaya akan budaya dan adatnya yang masih kental membuat pantai ini menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

B. SARAN

Peneliti mengusulkan hal-hal berikut sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai peneliti dapat mencakup lebih banyak orang.
2. Memasukkan variabel—variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini.

C. PENUTUP

Penulis bersyukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberinya kekuatan, hidayah, dan taufiq untuk menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menulis skripsi ini, ada kesalahan dan kekeliruan. Ini semata-mata karena pengetahuan dan kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk membantu mereka memperbaiki pekerjaan mereka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. "'Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), dalam Amal Al-Ahyadi'." *Jurnal Al-Amwal*, vol.9 , no.1 , 2017.
- Anisa Putri Nadina, Ida Hayu Dwimawanti yang berjudul "*Manajemen Objek Wisata Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang.*"
- Ati, Ahsana Mustika, "*Pengelolaan Wisata Religi*", UIN Walisongo Semarang, 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2021). Kecamatan Rembang dalam Angka 2021.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang. (2022). Profil Pariwisata Kabupaten Rembang 2022.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rembang. (2022). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Rembang 2022-2027.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. (2020). Panduan Wisata Kabupaten Rembang.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. (2022). "Potensi Wisata Pantai Karangjahe Rembang." Diakses dari <https://rembangkab.go.id/potensi-wisata-pantai-karangjahe/>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. (2022). "Sedekah Bumi: Tradisi Unggulan Kabupaten Rembang." Rembang.go.id.
- Farida, Zulaikha dan Hartopo Eko Putro. "Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura", hlm 226. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 2020.
- Fatimah, Siti. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakr Sayung Demak)."
- Fira Julia, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*".
- Fuad, Muhammad, Jafron Wasiq Hidayat dan Erry Wiryani. "'Keanekaragaman Avifauna sebagai Potensi Ekowisata di Pantai Karangjahe, Kabupaten Rembang" , *Jurnal Akademika Biologi*, Vol. 9 No.1, Januari 2020: Hal. 32-37.
- Herdiansyah, Haris. "*Wawancara, Observasi, Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif.*" , Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.

- Lexi. *"Metodologi Penelitian Kualitatif."* , Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Lisa Putri Rahmalia, *"Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)"*
- Maisaroh, Siti dan Danuri . *"Metode Penelitian Pendidikan."* , Yogyakarta: Samudera Biru, 2019.
- Moeleong, Lexy. *"Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)."* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mukthi, I dan Yayat Suharyat. *"Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam."* , Klaten: Penerbit Lakeisha , 2022.
- Mulyana, Deddy. *"Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya."* , Remaja Rosdakarya, 2002, 2002.
- Mulyani, S. (2016). Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang: Perspektif Antropologi Budaya. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nasution, S. *"Metode penelitian naturalistik kualitatif / S. Nasution."* , Bandung : Tarsito, 1988, n.d.
- Perda No. 12/2019 – Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rembang. Th. 2019 – 2025.
- Prasetyo, B. (2018). "Mengenal Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang." Kompas.com.
- Purnama, A. (2019). Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe: Sebuah Upaya Pelestarian Budaya. Jurnal Budaya Nusantara, 3(2), 11-19.
- Purwadi. (2018). "Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang." Jurnal Budaya, 5(2), 121-135.
- Purwanto, A. (2019). "Potensi Wisata Religi di Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang." Jurnal Pariwisata, 6(2), 142-152.
- Purwanto, A. (2021). "Pantai Karangjahe, Surga Tersembunyi di Rembang." Jawa Tengah Travel. Diakses dari <https://jatengtravel.com/pantai-karangjahe-rembang/>
- Revida, Erika dkk. "Pengantar Pariwisata", hlm 3. Yayasan kia menulis, 2020.
- Ridwan. *"Metode & Teknik Penyusunan Tesis."* , Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rinal Khaidar Ali , *"Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah"*.

- Santoso, B. (2018). *Makna dan Nilai-nilai dalam Tradisi Suronan di Karangjahe, Rembang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Setyowati, R. (2018). "Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang: Perspektif Nilai Budaya." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 103-114.
- Spillane, James. *"Manajemen Kepariwisata."* , By Bandung: Alfabeta Salah Wahab. 2003. Jakarta: Pradnya Paranita, 1994.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ."* , Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D."* , Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukardi. *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya."* , Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiyadi, B. (2021). "Pengembangan Kawasan Wisata Religi Syekh Jumadil Kubro di Pantai Karangjahe." *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 87-96.
- Sulistiyorini, A. (2020). *"Makna Simbolik Ritual Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang."* Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Suparjo, S. (2016). "Makna Simbolik Ritual Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang." *Jurnal Seni Budaya*, 12(1), 24-32.
- Supriadi, B. (2019). "Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, hal. 87-96.
- Supriadi, D. (2019). Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang: Sebuah Refleksi Kehidupan Nelayan Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(2), 125-135.
- Suprihardjo, R. D., & Suhardjono, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang. *Jurnal Ecodemica: Kajian Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(2), 151-160.
- Supriyanto, D. (2021). Suronan: Upacara Adat Penghormatan Leluhur di Pantai Karangjahe. *Majalah Budaya*, 12(4), 25-32.
- Supriyanto, S. (2018). Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(1), 15-23.
- Susanti, A. (2020). *"Makna Filosofis Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe Rembang."* Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, R. (2018). Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang. *Jurnal Penelitian Kebudayaan dan Masyarakat*, 2(1), 35-42.

- Susanti, R. (2019). Makna Simbolik dalam Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang. *Jurnal Penelitian Budaya*, 4(2), 32-41.
- Suyitno, S. (2020). Tradisi Suronan: Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Karangjahe Rembang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 45-52.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Kepariwisata . Tahun 2009.
- Utama, I. G. B. R. (2017). Pemasaran Pariwisata. Penerbit Andi.
- Wawancara denga Ibu Ninik Kepala Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pada 27 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Hanies Wakil Bupati Kabupaten Rembang, pada 6 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Fi'mah Pengelola Pantai Karangjahe, pada 3 Januari 2024
- Wibawa, S. (2019). "Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang." *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(2), 112-120.
- Wibowo, S. (2020). "Pesona Pantai Karangjahe, Destinasi Wisata Baru di Rembang." *Kompas.com*. Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2020/12/15/120100627/pesona-pantai-karangjahe-destinasi-wisata-baru-di-rembang>
- Widyani Rosinda, Fitria dkk. "Metode Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Widyastuti, A. (2017). *Makna Simbolik Tradisi Suronan di Pantai Karangjahe Rembang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Widyastuti, A. (2020). *"Tradisi Sedekah Laut sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan di Pantai Karangjahe Rembang."* Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Widyastuti, A. (2020). *Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Sedekah Laut di Pantai Karangjahe Rembang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Widyastuti, N. (2018). "Tradisi Sedekah Laut dan Potensinya sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Karangjahe." *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, 5(3), 22-31.
- Widyastuti, R. (2017). "Tradisi Sedekah Bumi di Pantai Karangjahe: Warisan Budaya yang Harus Dilestarikan." *Majalah Budaya*, 12(4), 27-35.

TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK WISATAWAN

1. Berapa jauh rumah dari objek wisata pantai Karangjahe?
2. Alat transportasi apa yang dapat digunakan untuk mencapai pantai Karangjahe?
3. Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata pantai Karangjahe?
4. Dimana saya bisa mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata pantai Karangjahe?
5. Apa yang menjadi daya tarik destinasi wisata Pantai Karangjahe?
6. Seberapa sering anda mengunjungi pantai Karangjahe pada tahun ini?
7. Apakah ada obyek wisata lain yang anda kunjungi di sini?
8. Seberapa indahkah pantai Karangjahe dari segi kebersihan pantai, toilet, tempat parkir dan lainnya?
9. Fasilitas apa saja yang perlu ditingkatkan di pantai Karangjahe?
10. Saran apa yang bapak/ibu berikan kepada pengelola destinasi wisata pantai Karangjahe untuk dikembangkan lebih lanjut?

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK PIHAK PENGELOLA PANTAI

1. Apakah pengelola pantai Karangjahe ini langsung dari masyarakat setempat atau bagaimana?
2. Kapan dibukanya destinasi wisata pantai Karangjahe ini untuk umum?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan pengelola dalam mempromosikan wisata pantai Karangjahe?
4. Kapan waktu yang paling ramai dikunjungi wisatawan pada saat di pantai Karangjahe ini?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola pantai Karangjahe dalam pemeliharaan sarana dan pra sarana di objek wisata?
6. Apakah fasilitas di pantai Karangjahe ini sudah memadai untuk wisatawan?
7. Apa yang menjadi kendala utama dalam pengembangan objek wisata pantai Karangjahe?
8. Bagaimana potensi pariwisata di pantai Karangjahe ini dibandingkan dengan pantai-pantai yang lain?
9. Bagaimana sejarah dan latar belakang terbentuknya Pantai Karangjahe sendiri?
10. Adakah alasan khusus dari penamaan karangjahe itu sendiri? Lalu apa alasannya?
11. Apakah pantai Karangjahe memiliki mitos yang sudah berkembang dan dipercaya oleh masyarakatnya?
12. Adakah keterlibatan pemuka agama atau juru kunci setempat dalam awal proses pembentukan pantai Karangjahe?

13. Adakah terdapat aturan khusus untuk wisatawan yang datang di pantai Karangjahe ini?

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK PEMERINTAH DAERAH

1. Bagaimana potensi pariwisata yang ada di kabupaten Rembang? Dan apa kelebihanannya bila dibandingkan dengan pariwisata yang lainnya?
2. Apakah sektor pariwisata pantai selalu menjadi sektor unggulan yang ada di kabupaten Rembang atau ada sektor lain yang berpotensi menjadi unggulan di kabupaten Rembang?
3. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai obyek wisata yang ada di kabupaten Rembang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?
4. Bagaimana langkah yang akan dilakukan pemerintah kabupaten Rembang dalam mengembangkan bidang pariwisata di kabupaten Rembang?
5. Apa peranan masyarakat dalam pengembangan pariwisata?
6. Adakah kendala dari proses pengembangan pariwisata tersebut? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
7. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata di kabupaten Rembang?
8. Apa yang menjadi peluang dan ancaman bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata di kabupaten Rembang?
9. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah kabupaten Rembang dengan masyarakat dalam mengelola tempat pariwisata?
10. Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang dimiliki oleh kabupaten Rembang sudah cukup optimal dalam pengembangan pariwisata?

TRANSKIP WAWANCARA UNTUK DINAS PARIWISATA

1. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai obyek wisata di kabupaten Rembang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun? Khususnya di pantai Karangjahe?
2. Apa program pemerintah ataupun dari dinas pariwisata terhadap pengembangan pantai Karangjahe sendiri?
3. Adakah kendala dalam program pengembangan yang ada di pantai Karangjahe?
4. Apa yang menjadi daya tarik di pantai Karangjahe sendiri dibandingkan dengan yang lainnya?
5. Pantai Karangjahe itu dikelola pihak pemerintah atau pihak masyarakat desa?
6. Adakah program pelatihan yang diadakan dari pihak pemerintah ataupun dinas pariwisata dalam peningkatan?
7. Apa saja obyek wisata yang dikelola pemerintah maupun desa?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Hanies Wakil Bupati Rembang



Gambar 3. Wawancara dengan Bu Fi'mah Pengelola Pantai Karangjahe Rembang



Gambar 2. Wawancara dengan Bu Nanik Ketua Bidang Tata Usaha Dinas Pariwisata Rembang

Daftar Paket Sewa Acara Di Pantai Karangjahe Rembang

Hari Biasa (Senin - Jumat)

600.000	700.000	700.000
900.000	500.000	300.000

Hari Libur (Sabtu - Minggu)

1 Sewa Tempat 1 - 50 orang : 300.000
50 - 100 orang : 400.000
2. Sound : 300.000

Paketan Sewa

- Panggung + sound + 2 gelaran 1 - 50 orang : 450.000
- Panggung + sound + kursi + cover 1 - 50 orang : 600.000
- Panggung + sound + 2 gelaran 50 - 100 orang : 500.000
- Panggung + sound + kursi 50 - 100 orang : 700.000
- Panggung + sound : 400.000

Gambar 4. Daftar Paket Wisata yang Ditawarkan di Pantai Karangjahe



Gambar 5. Penghargaan & Piagam



Gambar 7. Batu Karangjahe



Gambar 6. Pantai Karangjahe



Gambar 8. Hampanan Pasir Putih Pantai Karangjahe



Gambar 9. Penyewaan ATV



Gambar 10 Pos Keamanan



Gambar 11 Mushola & Toilet



Gambar 12 Loket Tiket



Gambar 13 Parkir

Gambar 14. Bukti Penelitian di Pantai Karangjahe Rembang

 **BUMDES ABIMANTRANA**
UNIT PANTAI KARANGJAHE
DESA PUNJULHARJO KECAMATAN REMBANG
Jl Raya Rembang Lasem KM 08 Punjulharjo Kec. Rembang HP. 081 393 553 309

 Pantai Karangjahe

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 069/UP/KJB/III/2024

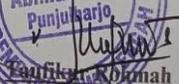
Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : **Taufikur Rohmah**
Jabatan : Ketua Pengelola
Perusahaan : Unit Pantai Karangjahe
Alamat : Ds. Punjulharjo Rembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Madrifatul Ummah
Nim : 2001036021
Fakultas/jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALI SONGO SEMARANG
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif Wisata Religi).

Nama tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Pantai Karangjahe Rembang.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami
Unit Pantai Karangjahe
Abimantrana
Punjulharjo

Taufikur Rohmah



Gambar 15. Bukti Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang

 PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jl. Gatot Subroto No. 8 Telp. (0295) 691911 Faks. (0295) 691911
Kode pos 59211 Website :dinbudpar.rembangkab.go.id
email:dinbudpar.rembang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutaqin,M.Pd
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Rembang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Madrifatul Ummah
NIM : 2001036021
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Analis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam
Pantai Karanjahe di Kabupaten Rembang (Perspektif
Wisata Religi).

Bahwa nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Dikeluarkan di : Rembang
Pada Tanggal : 27 Desember 2023

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN REMBANG


MUTAQIN, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19680611 199103 1 019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Madrifatul Ummah

NIM : 2001036021

TTL : Rembang, 23 November 2001

No. HP : 085327423619

Email : nurulmadrifatulummah@gmail.com

Hobi : Travelling

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat: Dsn. Sambong, RT/RW 03/03, Desa Sumber, Kab. Rembang

Jenjang Pendidikan:

- 1) TK Handayani 1
- 2) SD Negeri 1 Jatihadi
- 3) MTs Negeri 1 Sumber
- 4) SMA Negeri 1 Sumber